



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

**KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 1075/MENKES/SK/VII/2003**

TENTANG

PEDOMAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KESEHATAN KERJA

MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang:

- a. bahwa untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat pekerja, dilakukan pelayanan kesehatan kerja oleh unit pelayanan kesehatan;
- b. bahwa data dan informasi kesehatan kerja yang diperlukan untuk fungsi-fungsi manajemen belum dapat diperoleh dari Sistem pencatatan dan pelaporan yang telah ada dipuskesmas saat ini;
- c. Bahwa Sistem pencatatan dan pelaporan yang ada pada unit pelayanan kesehatan tersebut belum menampung tentang pencatatan dan pelaporan kesehatan kerja;
- d. bahwa sehubungan dengan huruf a, b dan c tersebut perlu disusun Sistem Informasi Manajemen Kesehatan Kerja yang ditetapkan dengan keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia.

Mengingat:

1. Undang-undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 100, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3495);
2. Undang - undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 60, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3839);
3. Undang - undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 72, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3848);



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

4. Undang - undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenaga Kerjaan (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 39, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4279;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah Pusat dan Kewenangan Provinsi sebagai Daerah Otonom (Lembaran Negara Tahun 2000 Nomor 54, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3952);
6. Keputusan Presiden No. 22 tahun 1993 tentang Penyakit yang Timbul karena Hubungan Kerja.
7. Keputusan Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Nomor 468/MENKES-KESOS/SK/IV/2001, tentang Kebijakan dan Strategi Pengembangan Sistem Informasi Kesehatan Nasional (SIKNAS);
8. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1 A/MENKES/SK/XII/1980 tentang Sistem Pelaporan Rumah Sakit;
9. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1277/MENKES/SK/XI/2001 tentang Tata Kerja Dan Organisasi Departemen Kesehatan;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :
Pertama : KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA TENTANG PENETAPAN PEDOMAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KESEHATAN KERJA.
- Kedua : Pedoman Sistem Informasi Manajemen Kesehatan Kerja (SIM-KK) sebagaimana dimaksud dalam diktum pertama, tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini
- Ketiga : Pedoman ini merupakan acuan untuk pengelolaan data dan informasi kesehatan kerja para pengelola data yang ada di Puskesmas, Rumah Sakit, Kabupaten/kota, dan Propinsi, guna memantau dan meningkatkan kinerjanya.



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

- Keempat : Pemantauan pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Kesehatan Kerja sebagaimana dimaksud dalam diktum ketiga menjadi tanggung jawab Menteri Kesehatan, Gubernur, dan Bupati/Walikota.
- Kelima : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di JAKARTA
pada tanggal 24 Juli 2003



MENTERI KESEHATA

DR. ACHMAD SUJUDI



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

Lampiran

Keputusan Menteri Kesehatan

Nomor : 1075/Menkes/SK/VII/2003

Tanggal : 24 Juli 2003

SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KESEHATAN KERJA

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Visi Pembangunan Kesehatan di Indonesia adalah Indonesia Sehat tahun 2010, untuk mencapai visi tersebut antara lain ditetapkan 10 program unggulan termasuk di dalamnya, Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

UU No. 23 tahun 1992 tentang Kesehatan pasal 23 menyatakan bahwa Kesehatan Kerja diselenggarakan untuk mewujudkan produktivitas kerja yang optimal, agar setiap pekerja dapat bekerja secara sehat tanpa membahayakan diri sendiri dan masyarakat sekelilingnya.

Dalam rangka Pengembangan Program Kesehatan Kerja yang efektif dan efisien, diperlukan informasi yang akurat, tepat waktu dalam Sistem Informasi yang terintegrasi dan lengkap untuk mendukung proses perencanaan serta menentukan langkah kebijakan selanjutnya.

Untuk memperoleh berbagai data dan informasi tersebut perlu dilakukan kegiatan pencatatan dan pelaporan secara baik dan benar serta profesional tentang data dasar kesehatan kerja dan penyakit yang timbul karena hubungan kerja, agar dapat diketahui peta masalah kesehatan kerja di seluruh daerah yang merupakan sumber informasi yang vital bagi pelaksanaan dan pembinaan kesehatan kerja. Oleh karena itu perlu dikembangkan Sistem Informasi Manajemen Kesehatan Kerja.



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

Sistem ini merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan yang telah ada di Departemen Kesehatan seperti Sistem Informasi Kesehatan (SIK), Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS), dan Sistem Informasi Manajemen Kesehatan Masyarakat (SIMKESMAS).

B. Gambaran Situasi

Berdasarkan SK Menteri Kesehatan Nomor 1277/MENKES/SK/XI/2001 tentang Struktur Organisasi Departemen Kesehatan, maka Pusat Kesehatan Kerja mempunyai tugas pokok dan fungsi untuk melakukan pembinaan kesehatan pada masyarakat pekerja.

Khususnya dalam rangka menghadapi era industrialisasi dan era globalisasi serta pasar bebas (AFTA) tahun 2003 kesehatan dan keselamatan kerja merupakan salah satu prasyarat yang ditetapkan dalam hubungan ekonomi antar negara yang harus dipenuhi oleh seluruh negara anggota termasuk Indonesia. Beberapa komitmen global baik yang berskala bilateral maupun multilateral telah mengikat bangsa Indonesia untuk memenuhi standar kesehatan dan keselamatan kerja.

Berdasarkan hal tersebut, dan mengingat banyaknya jumlah angkatan kerja di Indonesia berjumlah 95 juta orang (BPS, th. 2000), maka perlu dilakukan pembinaan kesehatan kepada masyarakat pekerja. Untuk itu diperlukan data dan informasi untuk mendukung peningkatan pelayanan Kesehatan Kerja. Data dan informasi tersebut diantaranya data tentang kesehatan kerja yang hingga saat ini belum dapat diperoleh baik dari Sistem Informasi Kesehatan yang telah ada di Departemen Kesehatan seperti Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP), Sistem Pelaporan Rumah Sakit (SPRS) maupun melalui survei dan laporan lainnya.

Untuk mengetahui keberhasilan dari program kesehatan kerja, maka beberapa indikator keberhasilan program diantaranya:

1. Persentase sarana pelayanan kesehatan kerja dasar yang melaksanakan kesehatan kerja di Kab/Kota.
2. Persentase perusahaan yang melaksanakan pelayanan K3
3. Persentase sarana pelayanan kesehatan rujukan yang melaksanakan kesehatan kerja di Kab/Kota.
4. Persentase Kab/Kota yang telah memiliki sarana kesehatan lingkungan kerja
5. Jumlah Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK) aktif di Kab/Kota



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

6. Persentase Penyakit Akibat Kerja (PAK), Penyakit Akibat Hubungan Kerja (PAHK), dan Kecelakaan Akibat Kerja (KAK)

C. Pengertian

Untuk menyamakan berbagai istilah pada pedoman SIM-KK perlu di kemukakan berbagai pengertian yang termuat di dalamnya sebagai berikut :

Sistem adalah suatu kesatuan tatanan yang mempunyai tujuan tertentu dan terdiri dari berbagai tatanan yang saling bergantung satu dengan lainnya.

Data adalah suatu istilah majemuk yang berarti fakta, atau bagian dari faktor yang mengandung arti yang di hubungkan dengan kenyataan, simbol, gambar-gambar, kata-kata, angka-angka, huruf-huruf, atau simbol-simbol yang menunjukkan suatu ide, objek, kondisi atau situasi lain.

Informasi adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang mengandung arti bagi penerima dan mempunyai/memiliki nilai nyata dalam keputusan, baik saat ini maupun yang akan datang.

Sistem Informasi adalah salah satu kesatuan perangkat yang di butuhkan untuk menyimpulkan, mengolah, memanfaatkan, menjumpai dan menekuni kembali data/informasi yang di butuhkan untuk memantau salah satu kegiatan dalam mencapai salah satu tujuan.

Manajemen adalah merupakan sebuah proses yang khas terdiri dari pelbagai tindakan perencanaan, pengorganisasian kegiatan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah di tetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Sistem Informasi Manajemen adalah untuk mendukung fungsi-fungsi manajemen sebagai salah satu usaha sehingga efektif dan efisien dalam mencapai tujuannya.



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

Sistem Informasi Manajemen Kesehatan Kerja (SIM-KK) adalah satu kesatuan perangkat mulai dari pengumpulan, pengolahan, penyajian, analisis data dan informasi untuk memantau efektifitas dan efisiensi Pengembangan Program Kesehatan Kerja mengandung komponen-komponen informasi peta masalah kesehatan kerja, dan penyakit yang timbul karena hubungan kerja.

D. Ruang Lingkup

Data dan informasi yang akan dikumpulkan dalam SIM-KK meliputi data yang berkaitan dengan Pelayanan Kesehatan Kerja, pencegahan penyakit akibat kerja dan lingkungan kerja. Sehubungan dengan hal tersebut perlu dilakukan pencatatan dan pelaporan tentang pelayanan kesehatan kerja paripurna yang dilakukan oleh sarana pelayanan kesehatan dasar dan rujukan, dan di laporkan kepada Dinas Kesehatan Kab/Kota serta di informasikan kepada Dinas Kesehatan Provinsi dan Pusat Kesehatan Kerja.

Kebutuhan data lainnya dapat bersumber dari lintas program dan lintas sektor terkait.

II. KONSEP DASAR SIM - KK

A. Tujuan, Sasaran dan Manfaat

1. Tujuan

a. Tujuan Umum

Diperolehnya data dan informasi untuk mendukung Manajemen Pengembangan Program Kesehatan Kerja di Kabupaten/Kota, Provinsi dan Pusat

b. Tujuan Khusus

- 1) Diperolehnya data dan informasi tentang keadaan penduduk usia kerja, angkatan kerja, penyebaran pekerja berdasarkan jenis pekerjaan yang ada di setiap Kabupaten/Kota dan Provinsi
- 2) Diperolehnya data dan informasi tentang jumlah sarana pelayanan kesehatan dasar yang telah melaksanakan kesehatan kerja
- 3) Diperolehnya data dan informasi tentang pelayanan kesehatan kerja



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

- 4) Diperolehnya data dan informasi tentang penyakit yang timbul karena hubungan kerja di setiap Kabupaten/Kota dan Provinsi
- 5) Diperolehnya data dan informasi tentang penyebaran tenaga kesehatan kerja bagi upaya pengembangan Program Kesehatan Kerja di setiap Kabupaten/Kota, Provinsi dan Pusat.

2. Sasaran

Sasaran dari pedoman SIM-KK antara lain Balai Pengobatan/Poliklinik, Puskesmas, Balai Kesehatan Kerja Masyarakat (BKKM) dan Rumah Sakit baik pemerintah maupun swasta dan Dinas Kesehatan Kab/Kota, Provinsi dan Pusat.

3. Manfaat

- a. Memudahkan dalam monitoring dan evaluasi Pengembangan Program Kesehatan Kerja
- b. Merencanakan dan mengembangkan Program Kesehatan Kerja di setiap daerah.

B. Kebijakan

1. SIM Kesehatan Kerja di kembangkan berdasarkan berbagai Sistem Informasi Pelayanan Kesehatan yang telah ada.
2. Sumber data dan informasi dapat berasal dari pencatatan dan pelaporan Balai Pengobatan/Poliklinik, Puskesmas, BKKM, Rumah Sakit dan sumber lainnya.
3. Muatan data dan informasi dalam SIM-KK di tetapkan berdasarkan kebutuhan manajemen di setiap Kabupaten/Kota dan Provinsi.

C. Landasan Hukum

1. UU No. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan pasal 11 yang menyatakan bahwa pengurus diwajibkan melaporkan tiap kecelakaan yang terjadi dalam tempat kerja yang dipimpinnya.
2. UU. No. 23 tahun 1992 tentang Kesehatan pasal 23 menyatakan bahwa kesehatan kerja diselenggarakan untuk mewujudkan produktivitas kerja yang optimal, kesehatan kerja meliputi pelayanan kesehatan kerja, pencegahan penyakit akibat kerja, dan syarat kesehatan kerja.
3. UU. No. 22 tahun 1999 tentang Desentralisasi.
4. UU Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenaga Kerjaan.



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

5. Keputusan presiden No. 22 tahun 1993 tentang Penyakit Yang Timbul Karena Hubungan Kerja.
6. Keputusan Menteri Kesehatan No. 691A/MENKES/SK/XII/1980 tentang Sistem Pelaporan Rumah Sakit.
7. UU No. 3 tahun 1992 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja.

III. PENYELENGGARAAN SIM-KK

Dalam rangka mendukung pengelolaan SIM-KK beberapa proses tahapan yang dilakukan meliputi :

- A. Pengumpulan data
- B. Pelaporan
- C. Peran Pusat dan Daerah dalam pembinaan SIM-KK.

A. Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh dari data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari data yang tersedia di kantor Depnaker dan Transmigrasi, Badan Litbangkes, Departemen Pertanian, Perguruan Tinggi dan sumber lain yang terkait, sedangkan data primer diperoleh dari Balai Pengobatan/Poliklinik, Puskesmas, Balai Kesehatan kerja Masyarakat (BKMM) dengan menggunakan sistem pencatatan dan pelaporan SIM-KK.

Jenis data yang dikumpulkan

1. Data Sekunder

Merupakan data dasar kesehatan kerja (KK4) antara lain :

- a. Jumlah penduduk
- b. Jumlah usia kerja berdasarkan jenis kelamin
Usia kerja adalah kelompok umur antara 15 sampai dengan 65 tahun, baik yang sudah bekerja maupun belum bekerja yang dikelompokkan berdasarkan penggabungan kelompok umur yang ada di Puskesmas, dan Rumah Sakit.
- c. Jumlah angkatan kerja berdasarkan jenis kelamin
Angkatan kerja adalah kelompok umur antara 15 sampai dengan 65 tahun yang telah bekerja



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

d. Jenis pekerjaan.

Meliputi berbagai jenis pekerjaan yang ada berdasarkan pembagian kelompok pekerjaan oleh BPS meliputi:

- Pertanian (kehutanan, perkebunan, perikanan)
- Industri /pengolahan
- Bangunan/konstruksi
- Perdagangan besar, eceran, rumah makan, dan hotel
- Angkutan penggudangan dan komunikasi, keuangan.
- Asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah & jasa perusahaan
- Jasa kemasyarakatan
- Lainnya

2. Data Primer

Merupakan data dan informasi yang diperoleh dari Balai Pengobatan/ Poliklinik, Puskesmas, BKKM dengan menggunakan:

- a. Formulir KK1 merupakan formulir diagnosis penyakit yang timbul karena hubungan kerja.
- b. Formulir KK2 merupakan rekapitulasi dari KK1, yang memuat data keadaan morbiditas yang timbul akibat karena hubungan pekerjaan
- c. Formulir KK3 yang memuat tentang Rujukan Penyakit yang timbul karena hubungan kerja
- d. Formulir KK5 yang merupakan formulir rekapitulasi yang mencakup berbagai kegiatan pelayanan Kesehatan Kerja yang dilakukan oleh unit pelayanan kesehatan
- e. Formulir KK6a dan KK6b yang memuat rekapitulasi data jumlah tenaga kesehatan yang bekerja di unit pelayanan kesehatan yang telah mengikuti pendidikan formal kesehatan dan keselamatan kerja, serta telah dilatih tentang kesehatan dan keselamatan kerja menurut kualifikasi pendidikan. KK6a diisi oleh unit pelayanan kesehatan dan KK6b merupakan rekap dari KK6a yang diisi oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota
- f. Formulir KK7a merupakan formulir tentang keadaan Pos UKK dari setiap Pos UKK.
- g. Formulir KK7b merupakan formulir rekapitulasi dari setiap Pos UKK yang ada di wilayah kerja Puskesmas Formulir. ini diisi oleh Puskesmas bersangkutan.

Sedangkan data dan informasi yang diperoleh dari Rumah Sakit tentang morbiditas yang diduga Akibat Karena Hubungan Kerja memakai formulir RL2a dan 2b



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

B. Pelaporan

1. Periode Pelaporan

Periode pelaporan disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan yakni:

a. Data sekunder (data dasar)

Formulir KK4 di buat setiap tahun oleh masing-masing unit pelayanan berdasarkan rekapan dari data sekunder yang ada. Data yang dilaporkan sesuai keadaan pada tanggal 31 Desember setiap tahunnya, dan disampaikan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota setiap tanggal 15 bulan Januari

b. Data Primer

1) Untuk Balai Pengobatan Puskesmas, dan BKKM :

- Formulir KK1 direkap oleh unit pelayanan kesehatan ke dalam KK2, selanjutnya dikumpulkan tiap bulan dan dilaporkan ke Dinas Kesehatan Kab/Kota setiap akhir bulan mencakup semua kunjungan yang datang berobat jalan pada semua unit pelayanan kesehatan/Poliklinik. Data ini kemudian diinformasikan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/kota kepada Dinas Kesehatan Provinsi setiap tiga bulan.
- Formulir KK5 di buat setiap bulan oleh masing-masing unit pelayanan berdasarkan kegiatan pelayanan kesehatan kerja yang telah dilakukan selama 1 tahun dan dilaporkan setiap tanggal 31 Desember ke Dinas Kesehatan Kabupaten/kota.
- Formulir KK6a di buat setiap tahun dan dilaporkan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten/kota sesuai dengan keadaan pada tanggal 31 Desember setiap tahunnya.
- Formulir KK7a dan KK7b di buat setiap tahun oleh masing-masing Pos UKK dan Puskesmas, selanjutnya dilaporkan setiap tanggal 31 Desember ke Dinas Kesehatan Kabupaten/kota.

2) Untuk Rumah Sakit

Formulir RL2a dan 2b tentang data keadaan morbiditas penyakit yang timbul karena hubungan kerja bagi pasien rawat jalan dan rawat inap dilaporkan sesuai dengan mekanisme pelaporan yang ada di Rumah Sakit.



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

2. Mekanisme Pelaporan dan Umpan Balik

a. Mekanisme Pelaporan

- 1). Balai Pengobatan/Poliklinik, Puskesmas, BKKM mengirim laporan sesuai dengan mekanisme pelaporan yang berlaku di unit pelayanan kesehatan masing-masing ke Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota
- 2). Laporan RL 2a dan 2b Rumah Sakit di kirim ke Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan ke Bagian Informasi Pelayanan Medik.
- 3). Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota melakukan pengolahan/rekapitulasi laporan dari semua Balai Pengobatan/Poliklinik, Puskesmas, BKKM dan Rumah Sakit dengan menggunakan software SIM Kesehatan Kerja serta menyusun laporan dan menginformasikannya kepada Dinas Kesehatan Provinsi dan Pusat Kesehatan Kerja
- 4). Dinas Kesehatan Provinsi melakukan pengolahan/rekapitulasi hasil laporan semua Kabupaten dan menyampaikan laporan kepada Pusat Kesehatan Kerja tentang hasil analisa kegiatan program kesehatan kerja di Provinsi.

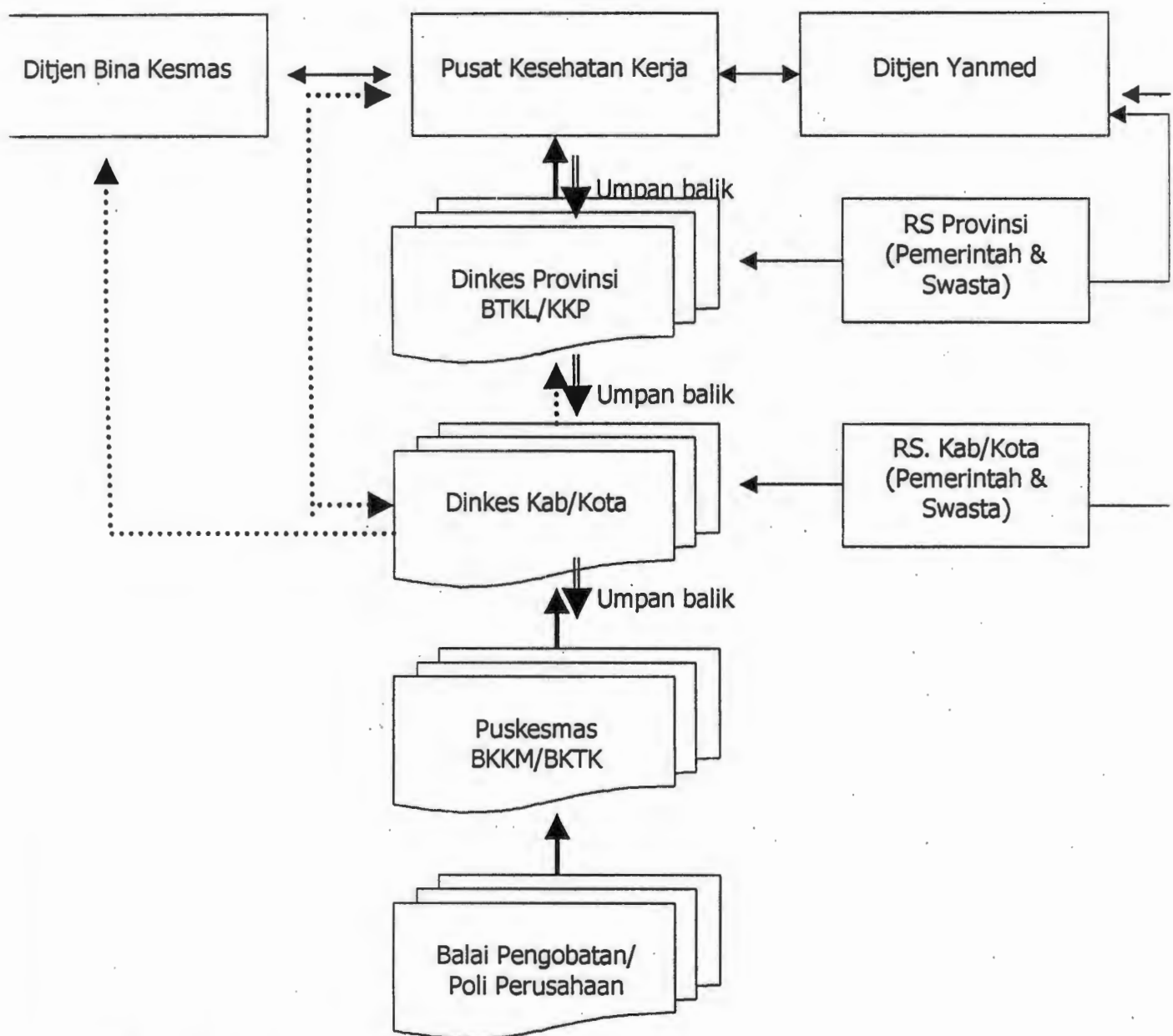
b. Umpan Balik

Dalam SIM-KK kegiatan pemberian umpan balik (feed back) merupakan suatu hal yang penting untuk dilaksanakan. Umpan balik laporan dapat disampaikan oleh Pusat, Provinsi, dan Kabupaten/Kota dengan sajian data dan informasi yang berbentuk tabel, diagram batang, chart, diagram garis dan lain sebagainya dalam suatu Profil Kesehatan Kerja.



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

Mekanisme/alur pelaporan dan umpan balik SIM-KK seperti pada skema berikut ini:



Keterangan :

—————> Melaporkan

.....> Menginformasikan

=====> Umpan Balik



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

C. Peran Pusat dan Daerah Dalam Pembinaan SIM-KK

1. Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

Melakukan pembinaan SIM-KK dengan memperhatikan berbagai aspek antara lain : ketepatan waktu pelapor, ketaatan, kebenaran (akurat) data dan informasi serta pengolahan dan pemanfaatan data oleh Puskesmas, Rumah Sakit dan Sarana Kesehatan lainnya.

2. Dinas Kesehatan Provinsi mengorganisir pertemuan periodik, sesuai dengan jadwal yang telah disepakati guna mendiskusikan berbagai permasalahan dan mencapai alternatif penyelesaian masalah dalam pengembangan Sistem Program Kesehatan Kerja.

3. Pusat Kesehatan Kerja

- Memberikan umpan balik hasil pembinaan pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Kesehatan Kerja
- Melakukan supervisi berkala dalam rangka pembinaan pelaksanaan SIM-KK

IV. PENUTUP

Upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat pekerja telah menjadi tekad yang bulat dari pemerintah. Untuk itu Program Kesehatan Kerja Menjadi suatu keharusan untuk dikembangkan.

Dengan Demikian perlu penerapan Sistem Pencatatan dan Pelaporan secara baik, benar dan tepat waktu. Sehubungan dengan hal itu pelayanan kesehatan kerja harus dipantau dengan seksama melalui penerapan SIM-KK yang baik pula, sehingga dihasilkan keputusan yang cepat dan tepat guna pencapaian manajemen program kesehatan kerja.

 **MENTERI KESEHATAN**

Dr. Achmad Sujudi

**FORMULIR PENCATATAN DAN PELAPORAN
KESEHATAN KERJA**

**PETUNJUK PENGISIAN
FORMULIR DIAGNOSA PENYAKIT KARENA HUBUNGAN KERJA
(KK-1)**

No	Item	Cara Pengisian
1	Nomor Kode	Diisi sesuai dengan kode Puskesmas yang bersangkutan
2	Nomor Registrasi	Diisi sesuai dengan nomor registrasi pasien
3	Tanggal Kunjungan	Diisi sesuai dengan tanggal kunjungan pasien/penderita yang bersangkutan
4	Kepala Keluarga	Diisi sesuai dengan nama kepala keluarga pasien/penderita yang bersangkutan
5	Kunjungan	Diisi berdasarkan kunjungan, baru, lama atau kasus
6	Nama	Diisi sesuai dengan nama penderita yang terdaftar pada KTP
7	Umur	Diisi sesuai dengan umur penderita berdasarkan pengelompokan umur yang ada
8	Jenis Kelamin	Diisi sesuai dengan jenis kelamin penderita, laki-laki atau perempuan
9	Pekerjaan	Diisi sesuai dengan jenis pekerjaan penderita pada saat kunjungan
10	Alamat Kantor	Diisi sesuai dengan alamat tempat bekerja
11	Alamat Rumah	Diisi sesuai dengan alamat penderita dimana penderita berdomisili
12	Dalam Wilayah Kerja Puskesmas	Diisi berdasarkan alamat rumah atau alamat kantor penderita
13	Anamnesis a. Keluhan b. Riwayat Penyakit c. Riwayat Pekerjaan d. Alat Pelindung Diri	Diisi sesuai keluhan utama penderita datang ke pelayanan kesehatan dan berapa lama keluhan dirasakan Diisi sesuai dengan riwayat penyakit yang diderita keluarga dan penyakit akibat kerja Diisi sesuai jenis pekerjaan yang pernah dilakukan sebelumnya sampai sekarang, pengaruh utama pekerjaan yang dirasakan termasuk kecelakaan yang pernah dialami Diisi sesuai dengan pemakaian alat pelindung diri yang biasa digunakan
14	Hazard/Faktor Resiko	Diisi sesuai dengan factor resiko yang ada
15	Pemeriksaan Fisik	Diisi sesuai pemeriksaan fisik yang dilakukan
16	Pemeriksaan Penunjang	Diisi sesuai pemeriksaan penunjang yang dilakukan
17	Diagnosis	Diisi sesuai dengan keputusan diagnosis sesuai hasil anamnesa/pemeriksaan fisik/laboratorium
18	Terapi	Diisi sesuai dengan tindakan, pemberian obat dan konseling yang dilakukan
19	Rujukan	Diisi sesuai dengan tempat rujukan yang dituju
20	Klasifikasi/Kode ICD X	Diisi berdasarkan hasil diagnosis dengan memasukan kode klasifikasi berdasarkan ICD X yang tersedia Jika Tidak Diisi berdasarkan kode yang tersedia di puskesmas
21	Kunjungan Ulang	Diisi sesuai dengan tanggal kunjungan ulang berikutnya
22	Pemantauan Tempat Kerja	Diisi bila ada rencana pemeriksaan ke tempat kerja
23	Formulir Kunjungan Lanjutan/ Ulang	Diisi apabila pasien/penderita yang bersangkutan masih dengan pekerjaan yang sama, tetapi apabila pasien /penderita pindah/ganti pekerjaan, formulir diganti dengan yang baru

**FORMULIR DIAGNOSIS
PENYAKIT AKIBAT HUBUNGAN KERJA**

Form KK1

Hal. 1

No. Kode :

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Nomor Regesterasi :

Tgl Kunjungan :

Kepala Keluarga :

Baru

☐

Lama

☐

Kasus

☐

Nama :

Laki-laki

☐

Perempuan

☐

Umur (tahun) :

Pekerjaan :

.....

Alamat Kantor :

Alamat Rumah :

.....

Dalam Wilayah Kerja Puskesmas :

Ya

☐

Tidak

☐

1 Anamnesis :

a. Keluhan :

.....

b. Riwayat Penyakit :

- Penyakit dalam Keluarga : Tidak ☐

Ya ☐ Sebutkan.....

- Penyakit Akibat Kerja : Tidak ☐

Ya ☐ Sebutkan.....

c. Riwayat Pekerjaan :

- Sebelumnya di :

Bagian :

Selama :

- Sekarang di :

Bagian :

Selama :

- Pengaruh utama yang dirasakan :

.....

- Kecelakaan Kerja : Tidak ☐

Ya ☐ Sebutkan.....

d. Alat Pelindung Diri : Tidak ☐ Ya ☐

Masker ☐ S. Tangan ☐

Topi/Helm ☐ Clemek ☐

Tutup telinga ☐ Kaca mata ☐

Sepatu ☐

Lainnya :

2 Hazard/ faktor Resiko : Tidak ☐ Ya ☐

- Kebisingan ☐ Panas

- Kesilauan ☐ Dingin

- Radiasi ☐ Sebutkan.....

- Tekanan Tinggi ☐

- Kecelakaan ☐ Sebutkan.....

- Ergonomi ☐ Sebutkan.....

- Kimia ☐ - Cair :

- Serbuk :

- Padat :

- Gas/uap :

3 Pemeriksaan Fisik :

a. Tanda Vital :

- Tensi : Resperensi :

- Nadi : Suhu :

b. Visus : OD : OS :

Buta warna :

c. Pendengaran :

- Telinga kiri :

- Telinga kanan :

d. Keadaan Umum :

- Kepala dan Leher :

.....

- Dada :

.....

- Perut :

- Alat Gerak :

.....

- Status Gizi :

BB : TB :

FORMULIR DIAGNOSIS PENYAKIT AKIBAT HUBUNGAN KERJA

Form KK1

Hal. 2

No. Kode :

4 Pemeriksaan Penunjang : Tidak ☐ Ya ☐
a. Gol. Darah :
b. Hb :
c. Urine :
d. Sputum :
e. Radiologi :

5 Diagnosis :

6 Terapi :

7 Rujukan : Tidak ☐ Ya ☐

Sebutkan.....

8 Klasifikasi/Kode ICD X termasuk penyakit karena hubungan kerja

Ya : ☐☐☐☐☐

Tidak : ☐☐☐☐☐

9 Kunjungan Ulang : Hr

10 Pemantauan tempat kerja :

Formulir kunjungan Lanjutan/Kunjungan Ulang

TGL : a. Keluhan : b. Pemeriksaan : c. Diagnosis : d. Terapi : e. Klasifikasi : Pemeriksa	TGL a. Keluhan : b. Pemeriksaan : c. Diagnosis : d. Terapi : e. Klasifikasi : Pemeriksa
TGL : a. Keluhan : b. Pemeriksaan : c. Diagnosis : d. Terapi : e. Klasifikasi : Pemeriksa	TGL a. Keluhan : b. Pemeriksaan : c. Diagnosis : d. Terapi : e. Klasifikasi : Pemeriksa
TGL : a. Keluhan : b. Pemeriksaan : c. Diagnosis : d. Terapi : e. Klasifikasi : Pemeriksa	TGL a. Keluhan : b. Pemeriksaan : c. Diagnosis : d. Terapi : e. Klasifikasi : Pemeriksa

**PETUNJUK PENGISIAN
LAPORAN PENYAKIT YANG TIMBUL KARENA HUBUNGAN KERJA
(KK2)**

No	Item	Cara Pengisian
1	Nomor Kode	Diisi sesuai dengan kode Puskesmas yang bersangkutan
2	Puskesmas	Diisi sesuai nama Puskesmas
3	Kab/Kota	Diisi sesuai nama Kab/Kota
4	Propinsi	Diisi sesuai nama Propinsi
5	Jenis PAK/PAHK (1-99)	Diisi sesuai jumlah kunjungan penderita berdasarkan jenis penyakit dan kelompok umur selama satu bulan.
6	Kelompok umur 15 – 44 45 – 54 55 – 64 > 65	Diisi sesuai dengan pembagian kelompok umur yang ada 15 s/d 65 tahun.

Bulan :

Hal. 1

[illegible][illegible][illegible]

□ □ □ □ □ □ □ □ □ □

NO	KODE	JENIS PENYAKIT/KECELAKAAN AKIBAT HUBUNGAN KERJA	UMUR								JUMLAH	
			15-44		45-54		55-64		> 65		L	P
			L	P	L	P	L	P	L	P		
		Penyakit Mata dan Adneksa										
51	H10-	Radang Selaput Mata										
52	H16-	Radang Selaput Kornea										
53	H26-	katarak Lainnya										
54	H55	Nistagmus dan Pergerakan Mata yang Tidak Teratur Lainnya										
		Penyakit Telinga dan Tonjolan Mastoid										
55	H83.3	Pengaruh Kebisingan pada Telinga Bagian Dalam										
		Penyakit pada Sistem Peredaran Darah										
56	I73	Sindroma Raynaud										
		Penyakit Sistem Pernapasan										
57	J60	Coalworker's Pneumokoniosis										
58	J61	Pneumokoniosis akibat asbes dan Serat Mineral Lainnya (Asbes)										
59	J62-	Pneumokoniosis akibat Silika)										
60	J63-	Pneumokoniosis Akibat Debu Non-Organik Lainnya										
61	J65	Pnemokoniosis yang terkait dengan Tuberkulosis										
62	J90	Efusi Pleural (cairan yang keluar kedalam rongga pleural) tidak dijelaskan ditempat lain (efusi pleurisy)										
63	J92-	Plak Pleural (Plak di selaput paru)										
64	J94-	Kondisi pleural Lainnya										
		Astma Kerja dan Penyakit Alergi Pernapasan										
65	J30.3	Alergi Rhinitis Lain										
66	J45-	Asthma										
67	J66-	Penyakit melalui Aliran Udara seharusnya Spesifik Abu Organik										
68	J67-	Hypersensitivity Pneumonitis yang disebabkan Abu Organik										
		Keracunan dan Penyakit Gangguan Pernapasan										
69	J68-	Kondisi Pernapasan yang disebabkan Menghirup Zat Kimia, Gas, Asap dan Uap										
70	J34-	Gangguan lain dari hidung dan Nasal Sinus										
71	J04-	Tracheitis dan Laryngitis Akut										
		Penyakit Hati										
72	K71-	Suspect Penyakit Keracunan Hati										
		Penyakit Kulit dan Jaringan Subkutan										
73	L23-	Dermatitis Kontak Alergi										
74	L24-	Dermatitis Kontak Iritan										
75	L25-	Dermatitis Kontak Tidak Dapat Ditentukan										
76	L50-	Urtikaria										
77	L58-	Radiodermatitis										
78	L70-	Jerawat										
		Penyakit Sistem Muskuloskeletal dan Jaringan Ikat										
79	M65-	Synovitis dan Tenosynovitis										
80	M70-	Gangguan Jaringan Lunak yang Berhubungan karena Digunakan, Penggunaan yang Berlebihan dan Tekanan										
81	M77-	Enthesopathies Lain										
		Penyakit Sistem Genitourinary										
82	N14-	Obat dan Logam Berat Penyebab Tubulointerstitial dan Tubular Conditions										
		Kecelakaan, keracunan dan Konsekuensi Nyata Lain dari Eksternal										
83	R04	Sympton perdarahan dari aliran pernapasan										
84	T51-	Keracunan dari alkohol										
85	T52-	Keracunan dari pelarut organik										
86	T53-	Keracunan turunan halogen dari aliphatik dan hydrocarbons Aromatik										
87	T54-	Keracunan dari zat korrosif										
88	T55-	Keracunan dari sabun dan detergen										
89	T56-	Keracunan dari logam										
90	T57-	Keracunan zat inorganik										
91	T58-	Keracunan carbon monoxide										
92	T59-	Keracunan gas, asap dan uap lain										
93	T60-	Keracunan pestisida										
94	T65-	Keracunan zat yan tak dapat ditentukan dan lainnya										
95	T66-	Efek yang tak dapat ditentukan dari radiasi										
96	T67-	Efek dari panas dan pencahayaan										
97	T70-	Efek dari tekanan udara dan tekanan air										
98	T75-	Efek dari kasus eksternal lain										
99	T78-	Efek kurang baik, klasifikasi tidak dilain tempat										

PETUNJUK PENGISIAN
SURAT RUJUKAN KE DOKTER SPESIALIS/RS
(KK 3)

NO	ITEM	CARA PENGISIAN
1	Nomor Kode	Diisi sesuai dengan kode rumah sakit yang memberikan rujukan
2	Prof/Dr/dr	Diisi dengan nama Prof/Dr/dr yang memberikan rujukan
3	RS/Klinik Spesialis	Diisi sesuai dengan nama RS/Klinik Spesialis yang memberikan rujukan
4	Nama	Diisi sesuai dengan nama penderita yang dirujuk
5	Umur	Diisi sesuai dengan umur penderita yang dirujuk
6	Jenis Kelamin	Diisi sesuai dengan jenis kelamin penderita yang dirujuk
7	Pekerjaan	Diisi sesuai dengan pekerjaan penderita saat ini
8	Jabatan	Diisi sesuai dengan jabatan penderita pada saat dirujuk
9	Mulai Kerja	Diisi sesuai dengan tanggal, bulan dan tahun pertama kali penderita bekerja
10	Dugaan Hazard berpotensi	Diisi sesuai dengan dugaan bahaya ancaman/bahaya potensial yang dapat menimbulkan gangguan dan kelainan pada manusia
11	Pemeriksaan Fisik	Diisi sesuai dengan hasil pemeriksaan fisik yang dilakukan
12	Foto Rontgen. USG	Diisi sesuai dengan hasil foto rotgen.USG yang dilakukan
13	Lain-lain	Diisi apabila ada keterangan tambahan tentang penderita
14	Diagnosis Sementara	Diisi berdasarkan hasil pemeriksaan fisik dan foto rotgen
15	Dugaan	Diisi berdasarkan ada/tidak adanya hubungan dengan pekerjaan (coret yang tidak perlu)
16	Pengobatan yang diberikan	Diisi sesuai pengobatan yang telah diberikan di Puskesmas

SURAT RUJUKAN KE DOKTER SPESIALIS/RS

Form KK3

No. Kode :

Kepada Yth :
Prof/Dr/dr :
RS/Klinik Spesialis :

Dengan ini mohon pemeriksaan dan pengobatan lebih lanjut/perawatan pada penderita :
Nama : Umur : Jenis Kelamin :.....
Pekerjaan : Jabatan :
Mulai Kerja : Dibidang :
Dugaan Hazard Berpotensi :

Pemeriksaan Fisik :

Foto Rontgen. USG :

Lain-lain :

Diagnosis sementara :
Dugaan saya : ada hubungan/tidak ada hubungan dengan
pekerjaannya

Pengobatan telah yang diberikan :

.....
Dokter

(.....)

FORMULIR UNTUK DI KEMBALIKAN KE PUSKESMAS*

Kepada Yth :
Dengan ini kami sampaikan hasil pemeriksaan dan pengobatan :
Nama :
Umur : Jenis Kelamin :.....
Penegakan Diagnosa dan penentuan kecacatan :

(* Lembaran ini untuk dikembalikan bila pengobatan telah selesai di RS)

**PETUNJUK PENGISIAN
LAPORAN DATA DASAR PENDUDUK USIA KERJA
(KK 4)**

No	Item	Cara Pengisian
1	Nomor Kode	Diisi sesuai dengan kode Puskesmas bersangkutan
2	Nama Puskesmas	Diisi sesuai nama Puskesmas
3	Kab/Kota	Diisi sesuai nama Kab/Kota
4	Propinsi	Diisi sesuai nama Propinsi
5	Penduduk	Diisi sesuai dengan jumlah penduduk yang ada di wilayah kerja saudara.
6	Usia Kerja per Golongan Umur	Diisi sesuai dengan jumlah penduduk berdasarkan golongan umur yang berusia antara 15 sampai 65 tahun baik bekerja maupun tidak bekerja.
7	Angkatan Kerja per Golongan Umur	Diisi sesuai dengan jumlah penduduk yang telah bekerja yang berusia 15 sampai 65 tahun baik bekerja maupun tidak bekerja.
8	Jenis Pekerjaan	Diisi sesuai dengan jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaannya masing-masing.

LAPORAN DATA DASAR PENDUDUK USIA KERJA

Tahun :.....

FORM KK4

No.Kode :

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Nama Puskesmas :

Kab/Kota :

Provinsi :

NO	Data Penduduk	Jenis Kelamin		Jumlah Total
		Laki-laki	Perempuan	
A	Penduduk			
B	Usia Kerja			
	Golongan umur			
	15-44			
	45-54			
	55-64			
C	Angkatan Kerja			
	Golongan umur			
	15-44			
	45-54			
	55-64			
	>=65			
D	Jenis Pekerjaan			
	a. Pertanian, Kehutanan, Perikanan			
	b. Industri/pengolahan			
	c. Bangunan/konstruksi			
	d. Perdagangan besar, eceran, rumah mewah dan hotel			
	e. Angkutan			
	f. Keuangan			
	g. Jasa kemasyarakatan			
	h. Lain-lain			

.....
Mengetahui :

(.....)

**PETUNJUK PENGISIAN
LAPORAN KEGIATAN UPAYA KESEHATAN KERJA
(KK 5)**

No	Item	Cara Pengisian
1	Nomor Kode	Diisi sesuai dengan kode puskesmas bersangkutan
2	Nama Unit Pelayanan	Diisi sesuai dengan nama unit pelayanan misalnya Balai pengobatan/Poliklinik, nama Puskesmas, nama BKKM, Nama Rumah sakit
3	Kabupaten/Kota	Diisi sesuai dengan nama Kabupaten/Kota yang bersangkutan
4	Provinsi	Diisi sesuai dengan nama Provinsi
5	Jenis Pelayanan - Promotif - Preventif - Kuratif - Rehabilitatif	Diisi sesuai dengan jenis pelayanan kesehatan kerja yang telah dilakukan oleh masing-masing unit pelayanan
6	Frekuensi	Dilidi sesuai dengan banyaknya kegiatan yang telah dilaksanakan
7	Persentase	Diisi sesuai dengan % perkalian dengan jumlah kegiatan yang dilaksanakan

PELAPORAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KERJA
Tahun :

Form : KK5

Hal. 1

No. Kode :

Nama Unit Pelayanan :
Kabupaten/Kota :
Provinsi :

No	Jenis Pelayanan	Ya	Frekuensi	Keterangan
1 Pelayanan Promotif				
	a Konsultasi			
	b Penyuluhan (materi penyuluhan : SOP kerja, risiko pekerjaannya dan pencegahan, hygiene perorangan, jenis-jenis Alat Pelindung Diri / APD, pemilihan APD, gizi kerja)			
	c Norma sehat dalam Bekerja (Budaya K3)			
	d Memberikan masukan/pertimbangan/kebijakan tentang kesehatan kerja kepada pimpinan manajemen			
	e Peningkatan status kesehatan pekerja melalui penambahan daya tahan tubuh (suplemen Fe dan vitamin)			
	f Inventarisasi jenis pekerjaan agar dapat mengetahui risiko yang mungkin timbul			
	g Promosi kesehatan dalam rangka pencegahan penyakit umum dan penyakit PAK, PAHK dan KAK (Kecelakaan Akibat Kerja)			
	h Sanitasi industri, good house keeping dan potensi risiko di tempat kerja (kesehatan lingkungan kerja)			
	i Standar Operasional Prosedur (SOP) kerja dan proses produksi			
	j Pelatihan P3K/ Siaga Darurat			
	k Pelatihan Kader Pos UKK			
	l Pembinaan Pos UKK dan poliklinik Perusahaan			
	m Sosialisasi tentang kesehatan kerja bagi tokoh masyarakat, lintas program, lintas sektor dan dunia usaha			
	n Pencatatan dan Pelaporan			
	o Aktifitas fisik/olah raga di tempat kerja			
				%

No. Kode :

No	Jenis Pelayanan	Ya	frekuensi	Keterangan
2 Pelayanan Pencegahan				
	a Identifikasi dan pengukuran potensi risiko kesehatan di tempat kerja/lingkungan kerja			
	b Memfasilitasi/merekomendasikan perbaikan lingkungan kerja seperti perbaikan ventilasi pengolahan limbah cair, perbaikan ergonomi			
	c Penyediaan contoh dan melakukan pengawasan penggunaan APD			
	d Pemeriksaan kesehatan : - Sebelum kerja (calon pekerja, pra mutasi dan pra mutasi intern) - Pemeriksaan berkala tahunan - Pemeriksaan kesehatan khusus			
	e Pelatihan prosedur tanggap darurat (emergency response procedure)			
	f Manajemen disaster			
	g Pemantauan kondisi kerja dan tempat kerja			
	h Surveilans PAK, PAHK, KK, dan penyakit umum yang dominan di kalangan pekerja			
	i Pemeriksaan kualitas air minum dan kualitas kebersihan makanan			
	j Pemeriksaan pekerja kantin			
	k Pencatatan dan pelaporan			
				%
3 Pelayanan Kuratif				
	Pengobatan penyakit :			
	a Penyakit umum, PAK, PAHK dan KK dikalangan pekerja dan keluarga			
	b P3K			
	c Melakukan rujukan			
	d Pencatatan dan pelaporan			
				%
4 Pelayanan Rehabilitatif				
	a Melakukan evaluasi tingkat kecacatan pekerja			
	b Rekomendasi terhadap penempatan kembali pekerja sesuai kemampuannya dan pentahapan untuk dapat kembali pada pekerjaan semula setelah sembuh dari sakit/KK			
	c Pencatatan dan pelaporan			
				%

Kepala

**PETUNJUK PENGISIAN
LAPORAN KEADAAN TENAGA KESEHATAN KERJA
(KK 6a)**

No	Item	Cara Pengisian
1	Nomor Kode	Diisi sesuai dengan kode puskesmas bersangkutan
2	Nama Unit Pelayanan	Diisi sesuai dengan nama unit pelayanan yang bersangkutan
3	Kabupaten/Kota	Diisi sesuai dengan nama Kabupaten/Kota yang bersangkutan
4	Provinsi	Diisi sesuai dengan nama Provinsi yang bersangkutan
5	S2 Kesehatan	Diisi sesuai dengan jumlah tenaga S2 Kesehatan yang ada
6	S2 lainnya	Diisi sesuai dengan jumlah tenaga S2 yang ada di unit pelayanan tersebut
7	Dokter Spesialis	Diisi sesuai dengan jumlah dokter spesialis yang ada di unit pelayanan tersebut
8	Dokter Umum	Diisi sesuai jumlah dokter umum yang ada
9	Dokter gigi	Diisi sesuai dengan jumlah dokter gigi yang ada
10	S1 Kesehatan	Diisi sesuai dengan jumlah tenaga S1 Kesehatan yang ada
11	S1 Lainnya	Diisi sesuai dengan jumlah tenaga S1 yang ada di unit pelayanan tersebut
12	D3 Kesehatan	Diisi sesuai dengan jumlah tenaga D3 kesehatan yang ada
13	D3 lainnya	Diisi sesuai dengan jumlah tenaga D3 kesehatan yang ada di unit pelayanan tersebut
14	Tenaga kesehatan lainnya	Diisi sesuai dengan jumlah tenaga kesehatan selain yang tersebut diatas

LAPORAN KEADAAN TENAGA KESEHATAN
YANG TELAH MENGIKUTI PENDIDIKAN/PELATIHAN KESEHATAN KERJA
Tahun :

No. Kode : Form : KK6a

Nama Unit Pelayanan :
Kabupaten/Kota :
Provinsi :

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Jumlah Lulusan Pendidikan Formal K3	Jumlah Tenaga Terlatih K3
1	S2 Kesehatan			
2	S2 Lainnya			
3	Dokter Spesialis			
4	Dokter Umum			
5	Dokter Gigi			
6	S1 Kesehatan			
7	S1 Lainnya			
8	D3 Kesehatan			
9	D3 lainnya			
10	Tenaga Kesehatan			
Total				

Kepala

(.....)

**PETUNJUK PENGISIAN
LAPORAN KEADAAN TENAGA KESEHATAN KERJA
(KK 6b)**

No	Item	Cara Pengisian
1	Nomor Kode	Diisi sesuai dengan kode Kab/kota bersangkutan
2	Kabupaten/Kota	Diisi sesuai dengan nama Kabupaten/Kota yang bersangkutan
3	Provinsi	Diisi sesuai dengan nama Provinsi yang bersangkutan
4	S3 Kesehatan	Diisi sesuai dengan jumlah tenaga S3 kesehatan yang ada
5	S3 Lainnya	Diisi sesuai dengan jumlah tenaga S3 yang ada di Kabupaten/kota tersebut
6	S2 Kesehatan	Diisi sesuai dengan jumlah tenaga S2 Kesehatan yang ada
7	S2 lainnya	Diisi sesuai dengan jumlah tenaga S2 yang ada di Kabupaten/kota tersebut
9	Dokter Spesilais	Diisi sesuai dengan jumlah dokters pesialis yang ada di Kabupaten/kota tersebut
10	Dokter Umum	Diisi sesuai jumlah dokter umum yang ada Kab/Kota
11	Dokter gigi	Diisi sesuai jumlah dokter gigi yang ada di Kab/Kota
12	S1 Kesehatan	Diisi sesuai dengan jumlah tenaga S1 Kesehatan yang ada di Kabupaten/kota tersebut
13	S1 Lainnya	Diisi sesuai dengan jumlah tenaga S1 yang ada di Kabupaten/kota tersebut
14	D3 Kesehatan	Diisi sesuai dengan jumlah tenaga D3 kesehatan yang ada
15	D3 lainnya	Diisi sesuai dengan jumlah tenaga D3 kesehatan yang ada di Kabupaten/kota tersebut
16	Tenaga kesehatan lainnya	Diisi sesuai dengan jumlah tenaga kesehatan selain yang tersebut diatas

**LAPORAN TENTANG KEADAAN TENAGA KESEHATAN
YANG TELAH MENGIKUTI PENDIDIKAN/PELATIHAN KESEHATAN KERJA
Tahun :**

Form : KK6b

No. Kode :

Kabupaten/Kota :

Provinsi :

No	Kualifikasi Pendidikan	Jumlah	Jumlah Lulusan Pendidikan Formal K3	Jumlah Tenaga Terlatih K3
1	S3 Kesehatan			
2	S3 Lainnya			
3	S2 Kesehatan			
4	S2 Lainnya			
5	Dokter Spesialis			
6	Dokter Umum			
7	Dokter Gigi			
8	S1 Kesehatan			
9	S1 Lainnya			
10	D3 Kesehatan			
11	D3 lainnya			
12	Tenaga Kesehatan			
Total				

Kepala

(.....)

**PETUNJUK PENGISIAN
LAPORAN TENTANG KEADAAN POS UKK
(KK7a)**

NO	ITEM	CARA PENGISIAN
1	Nomor Kode	Diisi sesuai dengan kode puskesmas bersangkutan
2	Nama Desa	Diisi sesuai dengan nama desa yang bersangkutan
3	Wilayah Puskesmas	Diisi sesuai dengan wilayah kerja puskesmas
4	Kabupaten/Kota	Diisi sesuai dengan nama kabupaten/kota yang bersangkutan
5	Provinsi	Diisi sesuai dengan nama provinsi yang bersangkutan
6	Jenis Pos UKK	Diisi sesuai dengan jenis kelompok pekerjaan
7	Jumlah Anggota	Diisi sesuai dengan jumlah anggota dari masing-masing kegiatan pada Pos UKK yang bersangkutan
8	Jumlah Kader	Diisi sesuai dengan jumlah kader dari masing-masing kegiatan pada pos UKK yang bersangkutan
9	Frekuensi	Diisi sesuai dengan jumlah masing-masing kegiatan pelayanan kesehatan kerja yang dilaksanakan oleh Pos UKK dalam satu tahun

LAPORAN KEADAAN POS UKK
TAHUN :

Form KK 7a

No. Kode :

Nama Pos UKK :
Nama Desa :
Wilayah Puskesmas :
Kabupaten/Kota :
Provinsi :

No	Jenis Pos UKK	Jumlah Anggota	Jumlah Kader	Kegiatan Pelayanan	Frekuensi
				Peningkatan (Promotif)	
				a. Penyuluhan Sederhana	
				- Dasar-dasar prosedur kerja	
				- Dasar-dasar resiko di tempat kerja	
				- Dasar-dasar hygiene perorangan	
				- Alat pelindung diri/APD	
				- Dasar-dasar gizi kerja	
				b. Konsultasi	
				c. Saresehan Intervensi menuju norma sehat dalam bekerja	
				d. Inventarisasi jenis pekerjaan agar dapat mengetahui resiko yang mungkin timbul	
				e. Pencatatan dan pelaporan sederhana	
				Pencegahan (Preventif)	
				a. Pengenalan potensi risiko di tempat kerja	
				b. Penyediaan contoh dan kepatuhan penggunaan APD	
				c. Mendorong upaya perbaikan lingkungan kerja :	
				- Perbaikan Ventilasi	
				- Pengolahan limbah cair	
				- Perbaikan Ergonomi	
				d. Pencatatan dan Pelaporan sederhana	
				Pengobatan (Kuratif)	
				a. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan dan pertolongan pertama pada gejala penyakit	
				b. Pencatatan dan pelaporan sederhana	
	Total				

.....
Kader Pos UKK

(.....)

**PETUNJUK PENGISIAN
LAPORAN JUMLAH POS UKK DAN TINGKAT PERKEMBANGAN
(KK7b)**

NO	ITEM	CARA PENGISIAN
1	Nomor Kode	Diisi sesuai dengan kode puskesmas bersangkutan
2	Nama Puskesmas	Diisi sesuai dengan nama Puskesmas
3	Kabupaten/Kota	Diisi nama Kabupaten/Kota
4	Provinsi	Diisi sesuai nama Provinsi
5	Desa/Kelurahan	Diisi sesuai dengan nama desa/kelurahan yang ada di wilayah kerja puskesmas yang bersangkutan
6	Jenis Pos UKK (Petani, Nelayan, Perajin, Lain-lain)	Diisi sesuai dengan jumlah pos UKK petani, nelayan, perajin, dan lain-lain yang berada di desa/kel yang bersangkutan
7	Tingkat Perkembangan a. Pratama b. Madya c. Purnama d. Mandiri	Diisi sesuai dengan jumlah Pos UKK Pratama yang berada di desa/kel yang bersangkutan Pratama : (Pos UKK yang telah melakukan kegiatan dengan ketentuan mempunyai P3 KKIT, jumlah jenis obat yang ada (<5 jenis), Ergonomi 30%, 2 kali/tahun, alat pelindung<30%, dana sehat = 0) Diisi sesuai dengan jumlah Pos UKK Madya Diisi sesuai dengan jumlah Pos UKK Madya yang berada di desa/kel yang bersangkutan Madya : (Pos UKK yang telah melakukan kegiatan dengan ketentuan : 1 KIT =30-50 orang, jenis obat yang tersedia 5-10 jenis Ergonomi 30-60% di lakukan 2-3 kali/tahun, penggunaan alat pelindung>60%, dana sehat .50%) Diisi sesuai dengan jumlah Pos UKK Purnama yang berada di desa/kel yang bersangkutan Purnama : (Pos UKK yang telah melakukan kegiatan dengan ketentuan :1 KIT -10-20 orang, jenis obat yang tersedia >10 jenis Ergonomi >60% >4 kali/tahun, penggunaan alat pelindung>60%, dana sehat>50%.) Diisi sesuai dengan jumlah Pos UKK Mandiri yang berada di desa/kel yang bersangkutan Mandiri : (Pos UKK yang telah melakukan kegiatan dengan ketentuan : 1 KIT <10 orang, jenis obat >10 jenis Ergonomi >60% dilakukan >4 kali/tahun, dana sehat >50%)
8	Jumlah Kader (Petani, Nelayan, Perajin, lain-lain)	Diisi sesuai dengan jumlah kader pada Pos UKK petani, nelayan, perajin, dan lain-lain yang berada di desa/kel yang bersangkutan
9	Jumlah	Diisi sesuai dengan jumlah jenis pos UKK, tingkat perkembangan, dan jumlah kader
10	Total	Diisi sesuai dengan jumlah pos UKK, tingkat perkembangan, dan jumlah kader dari seluruh desa/kel dalam wilayah kerja puskesmas

**LAPORAN JUMLAH POS UKK DAN TINGKAT PERKEMBANGAN
TAHUN :**

Nama Puskesmas :
Kabupaten/Kota :
Provinsi :

No. Kode : Form KK 7b

[illegible]

Kepala Puskesmas

(.....)

**DAFTAR NOMOR KODE
PROVINSI DAN KABUPATEN/KOTA**

KODIFIKASI

Dalam pelaksanaan SIM-KK dipergunakan kodifikasi Puskesmas yang menunjukkan kode untuk Provinsi, Kabupaten/Kota dan Puskesmas yang bersangkutan, dengan maksud mempermudah dalam pengolahan. Kodifikasi untuk Provinsi dan Kabupaten/Kota dipergunakan kodifikasi yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik, sedangkan untuk puskesmas dipergunakan kodifikasi yang biasa dipakai oleh puskesmas.

1. Nomor Kode Provinsi dan Kabupaten

Dua angka pertama digunakan untuk pemberian nomor kode Provinsi dan dua angka berikutnya digunakan untuk pemberian nomor kode Kabupaten/Kota. Kodifikasi Provinsi dan Kabupaten/Kota termaksud dapat terlihat pada tabel berikut:

No Urut	Provinsi	Kode Provinsi	Kode Kab/Kota	Kabupaten/Kota
1	NAD	11	1101	Kab. Simeulue
			1102	Kab. Aceh Singkil
			1103	Kab. Aceh Selatan
			1104	Kab. Aceh Tenggara
			1105	Kab. Aceh Timur
			1106	Kab. Aceh Tengah
			1107	Kab. Aceh Barat
			1108	Kab. Aceh Besar
			1109	Kab. Pidie
			1110	Kab. Bireuen
			1111	Kab. Aceh Utara
			1171	Kota Banda Aceh
			1172	Kota Sabang
2	Sumatera Utara	12	1201	Kab. Nias
			1202	Kab. Mandailing Natal
			1203	Kab. Tapanuli Selatan
			1204	Kab. Tapanuli Tengah
			1205	Kab. Tapanuli Utara
			1206	Kab. Toba Samosir
			1207	Kab. Labuhan Batu
			1208	Kab. Asahan
			1209	Kab. Simalungun
			1210	Kab. Dairi
			1211	Kab. Karo
			1212	Kab. Deli Serdang
			1213	Kab. Langkat

No Urut	Provinsi	Kode Provinsi	Kode Kab/Kota	Kabupaten/Kota
			1271	Kota. Sibolga
			1272	Kota Tanjung Balai
			1273	Kota Pematang Siantar
			1274	Kota Tebing Tinggi
			1275	Kota Medan
			1276	Kota Binjai
3	Sumatera Barat	13	1301	Kab. Kep. Mentawai
			1302	Kab. Pesisir Selatan
			1303	Kab. Solok
			1304	Kab.sawahlunto/Sijunjung
			1305	Kab. Tanah Datar
			1306	Kab. Padang Pariaman
			1307	Kab. Agam
			1308	Kab. Lima Puluh Koto
			1309	Kab. Pasaman
			1371	Kota Padang
			1372	Kota Solok
			1373	Kota Sawah Lunto
			1374	Kota Padang Panjang
			1375	Kota Bukittinggi
			1376	Kota Payakumbuh
4	Riau	14	1401	Kab. Kuantan Sengingi
			1402	Kab. Indragiri Hulu
			1403	Kab. Indragiri Hilir
			1404	Kab. Belawan
			1405	Kab. Siak
			1406	Kab. Kampar
			1407	Kab. Rokan Hulu
			1408	Kab. Bengkalis
			1409	Kab. Rokan Hilir
			1410	Kab. Kepulauan Riau
			1411	Kab. Karimun
			1412	Kab. Natuna
			1471	Kota Pekan Baru
			1472	Kota Batam
			1473	Kota Dumai
5	Jambi	15	1501	Kab. Kerinci
			1502	Kab. Merangin
			1503	Kab. Sarolangun
			1504	Kab. Batang Hari
			1505	Kab. Muaro Jambi
			1506	Kab. Tanjung Jabung Tim
			1507	Kab. Tanjung Jabung Bar
			1508	Kab. Tebo

No Urut	Provinsi	Kode Provinsi	Kode Kab/Kota	Kabupaten/Kota
			1509	Kab. Bungo
			1571	Kota Jambi
6	Sumatera Selatan	16	1601	Kab. Ogan Komering Ulu
			1602	Kab. Ogan Komering Hilir
			1603	Kab. Muara Enim
			1604	Kab. Lahat
			1605	Kab. Musi Rawas
			1606	Kab. Musi Banyu Asin
			1671	Kota Palembang
7	Bengkulu	17	1701	Kab. Bengkulu Selatan
			1702	Kab. Rejang Lebong
			1703	Kab. Bengkulu Utara
			1771	Kota Bengkulu
8	Lampung	18	1801	Kab. Lampung Barat
			1802	Kab. Tanggamus
			1803	Kab. Lampung Selatan
			1804	Kab. Lampung Timur
			1805	Kab. Lampung Tengah
			1806	Kab. Lampung Utara
			1807	Kab. Way Kanan
			1808	Kab. Tulangbawang
			1871	Kota Bandar Lampung
			1872	Kota Metro
			1901	Kab. Bangka
			1902	Kab. Belitung
10	Kep. Bangka Belitung	19	1971	Kota Pangkal Pinang
			3171	Kota Jakarta Selatan
			3172	Kota Jakarta Timur
			3173	Kota Jakarta Pusat
			3174	Kota Jakarta Barat
11	DKI Jakarta	31	3175	Kota Jakarta Utara
			3201	Kab. Bogor
			3202	Kab. Sukabumi
			3203	Kab. Cianjur
			3204	Kab. Bandung
			3205	Kab. Garut
			3206	Kab. Tasikmalaya
			3207	Kab. Ciamis
			3208	Kab. Kuningan
			3209	Kab. Cirebon
			3210	Kab. Majalengka
			3211	Kab. Sumedang
			3212	Kab. Indramayu
			3213	Kab. Subang

No Urut	Provinsi	Kode Provinsi	Kode Kab/Kota	Kabupaten/Kota
			3214	Kab. Purwakarta
			3215	Kab. Karawang
			3216	Kab. Bekasi
			3271	Kota Bogor
			3272	Kota Sukabumi
			3273	Kota Bandung
			3274	Kota Cirebon
			3275	Kota Bekasi
			3276	Kota Depok
12	Jawa Tengah	33	3301	Cilacap
			3302	Banyumas
			3303	Purbalingga
			3304	Banjarnegara
			3305	Kebumen
			3306	Purworejo
			3307	Wonosobo
			3308	Magelang
			3309	Boyolali
			3310	Klaten
			3311	Sukoharjo
			3312	Wonogiri
			3313	Karanganyar
			3314	Sragen
			3315	Grobogan
			3316	Blora
			3317	Rembang
			3318	Pati
			3319	Kudus
			3320	Jepara
			3321	Demak
			3322	Semarang
			3323	Temanggung
			3324	Kendal
			3325	Batang
			3326	Pekalongan
			3327	Pemalang
			3328	Tegal
			3329	Brebes
			3371	Kota Magelang
			3372	Kota Surakarta
			3373	Kota Salatiga
			3374	Kota Semarang
			3375	Kota Pekalongan
			3376	Kota Tegal

No Urut	Provinsi	Kode Provinsi	Kode Kab/Kota	Kabupaten/Kota
13	D.I Yogyakarta	34	3401	Kab. Kulon Progo
			3402	Kab. Bantul
			3403	Kab. Gunung Kidul
			3404	Kab. Sleman
			3471	Kota Yogyakarta
14	Jawa Timur	35	3501	Kab. Pacitan
			3502	Kab. Ponorogo
			3503	Kab. Trenggalek
			3504	Kab. Tulung Agung
			3505	Kab. Blitar
			3506	Kab. Kediri
			3507	Kab. Malang
			3508	Kab. Lumajang
			3509	Kab. Jember
			3510	Kab. Banyuwangi
			3511	Kab. Bondowoso
			3512	Kab. Situbondo
			3513	Kab. Probolinggo
			3514	Kab. Pasuruan
			3515	Kab. Sidoarjo
			3516	Kab. Mojokerto
			3517	Kab. Jombang
			3518	Kab. Nganjuk
			3519	Kab. Madiun
			3520	Kab. Magetan
			3521	Kab. Ngawi
			3522	Kab. Bojonegoro
			3523	Kab. Tuban
			3524	Kab. Lamongan
			3525	Kab. Gresik
			3526	Kab. Bangkalan
			3527	Kab. Sampang
			3528	Kab. Pamekasan
			3529	Kab. Sumenep
			3571	Kota. Kediri
			3572	Kota Blitar
			3573	Kota Malang
			3574	Kota Probolinggo
			3575	Kota Pasuruan
			3576	Kota Mojokerto
			3577	Kota Madiun
			3578	Kota Surabaya
15	Banten	36	3601	Kab. Pandeglang
			3602	Kab. Lebak

No Urut	Provinsi	Kode Provinsi	Kode Kab/Kota	Kabupaten/Kota
			3603	Kab. Tangerang
			3604	Kab. Serang
			3671	Kota Tangerang
			3672	Kota Cilegon
16	Bali	51	5101	Kab. Jembrana
			5102	Kab. Tabanan
			5103	Kab. Badung
			5104	Kab. Gianyar
			5105	Kab. Klungkung
			5106	Kab. Bangli
			5107	Kab. Karang Asem
			5108	Kab. Buleleng
			5171	Kota Denpasar
17	Nusa Tenggara Barat	52	5201	Kab. Lombok Barat
			5202	Kab. Lombok Tengah
			5203	Kab. Lombok Timur
			5204	Kab. Sumbawa
			5205	Kab. Dompu
			5206	Kab. Bima
			5271	Kota Mataram
18	Nusa Tenggara Timur	53	5301	Kab. Sumba Barat
			5302	Kab. Sumba Timur
			5303	Kab. Kupang
			5304	Kab. Timor Tengah Selatan
			5305	Kab. Timor Tengah Utara
			5306	Kab. Belu
			5307	Kab. Alor
			5308	Kab. Lembata
			5309	Kab. Flores Timur
			5310	Kab. Sikka
			5311	Kab. Ende
			5312	Kab. Ngada
			5313	Kab. Manggarai
			5371	Kota. Kupang
			6101	Kab. Sambas
19	Kalimantan Barat	61	6102	Kab. Bengkayang
			6103	Kab. Landak
			6104	Kab. Pontianak
			6105	Kab. Sanggau
			6106	Kab. Ketapang
			6107	Kab. Sintang
			6108	Kab. Kapuas Hulu
			6171	Kota Pontianak
20	Kalimantan Tengah	62	6201	Kab. Kotawaringin Barat

No Urut	Provinsi	Kode Provinsi	Kode Kab/Kota	Kabupaten/Kota
			6202	Kab. Kotawaringin Timur
			6203	Kab. Kapuas
			6204	Kab. Barito Selatan
			6205	Kab. Barito Utara
			6271	Kota Palangkaraya
21	Kalimantan Selatan	63	6301	Kab. Tanah Laut
			6302	Kab. Kota Baru
			6303	Kab. Banjar
			6304	Kab. Barito Kuala
			6305	Kab. Tapin
			6306	Kab. Hulu Sungai Selatan
			6307	Kab. Hulu Sungai Tengah
			6308	Kab. Hulu Sungai Utara
			6309	Kab. Tabalong
			6371	Kota Banjarmasin
			6372	Kota Banjarbaru
22	Kalimantan Timur	64	6401	Kab. Pasir
			6402	Kab. Kutai Barat
			6403	Kab. Kutai
			6404	Kab. Kutai Timur
			6405	Kab. Bepau
			6406	Kab. Malinau
			6407	Kab. Bulongan
			6408	Kab. Nunukan
			6471	Kota Balikpapan
			6472	Kota Samarinda
			6473	Kota Tarakan
			6474	Kota Bontang
23	Sulawesi Utara	71	7101	Kab. Bolaang Mongondow
			7102	Kab. Minahasa
			7103	Kab. Sangihe Talaud
			7171	Kota Manado
			7172	Kota Bitung
24	Sulawesi Tengah	72	7201	Kab. Banggai Kepulauan
			7202	Kab. Banggai
			7203	Kab. Morowali
			7204	Kab. Poso
			7205	Kab. Donggala
			7206	Kab. Toli-toli
			7207	Kab. Buol
			7271	Kota Palu
25	Sulawesi Selatan	73	7301	Kab. Selayar
			7302	Kab. Bulukumba
			7303	Kab. Bantaeng

No Urut	Provinsi	Kode Provinsi	Kode Kab/Kota	Kabupaten/Kota
			7304	Kab. Jeneponto
			7305	Kab. Takalar
			7306	Kab. Gowa
			7307	Kab. Sinjai
			7308	Kab. Maros
			7309	Kab. Pangkajene Kepulauan
			7310	Kab. Barru
			7311	Kab. Bone
			7312	Kab. Soppeng
			7313	Kab. Wajo
			7314	Kab. Sidenreng Rappang
			7315	Kab. Pinrang
			7316	Kab. Enrekang
			7317	Kab. Luwu
			7318	Kab. Tana Toraja
			7319	Kab. Polewali Mamasa
			7320	Kab. Majene
			7321	Kab. Mamuju
			7322	Kab. Luwu Utara
			7371	Kota Ujung Pandang
			7372	Kota Pare-pare
26	Sulawesi Tenggara	74	7401	Kab. Buton
			7402	Kab. Muna
			7403	Kab. Kendari
			7404	Kab. Kolaka
			7471	Kota Kendari
27	Gorontalo	75	7501	Kab. Boalemo
			7502	Kab. Gorontalo
			7571	Kota Gorontalo
28	Maluku	81	8101	Kab. Maluku Tenggara Brt
			8102	Kab. Maluku Tenggara
			8103	Kab. Maluku Tengah
			8104	Kab. Buru
			8171	Kota Ambon
29	Maluku Utara	82	8201	Kab. Maluku Utara
			8202	Kab. Halmahera Tengah
			8271	Kota Ternate
30	Irian Jaya Barat	91	9101	Kab. Fak-Fak
			9102	Kab. Manokwari
			9103	Kab. Sorong
			9171	Kota Sorong
31	Irian Jaya Tengah	92	9201	Kab. Adm. Mimika
			9202	Kab. Nabire
			9203	Kab. Adm. Paniai

No Urut	Provinsi	Kode Provinsi	Kode Kab/Kota	Kabupaten/Kota
			9204	Kab. Yapen Waropen
			9205	Kab. Biak Numfor
32	Irian Jaya Timur	93	9301	Kab. Merauke
			9302	Kab. Jayawijaya
			9303	Kab. Puncak Jaya
			9304	Kab. Jayapura
			9371	Kota Jayapura

2. Nomor Kode Kecamatan

Dua angka berikutnya digunakan untuk memberi nomor kode Kecamatan sesuai dengan urutan nomor kode Kecamatan yang sudah ada. Apabila tambahan Kecamatan baru, maka nomor kode Kecamatan yang baru tersebut diberikan sebagai lanjutan urutan nomor kode Kecamatan terakhir.

3. Nomor Kode Puskesmas

Nomor kode Puskesmas adalah dua angka terakhir yang diberikan setelah nomor kode Kecamatan, sesuai dengan jumlah Puskesmas yang ada di Kecamatan tersebut. Nomor kode puskesmas yang digunakan sesuai dengan kode yang selama ini telah dipakai.

No	Provinsi	Kab/Kota	Kecamatan	Puskesmas	Kode Pusk
1	NAD (11)	Kab. Aceh Singkil (02)	Pulau Banyak (010)	Pulau Balai (101)	1102010101
2	Banten (36)	Kota Tangerang (71)	1. Ciledug (010)	Ciledug(101) Larangan Utara (102)	3671010101 3671010102
3	Kalimantan Tengah (62)	Kab. Barito Selatan (04)	Jenamas (010)	Jenamas (101)	6204010101

No Urut	Provinsi	Kode Provinsi	Kode Kab/Kota	Kabupaten/Kota
32	Irian Jaya Timur	93	9204	Kab. Yapen Waropen
			9205	Kab. Biak Numfor
			9301	Kab. Merauke
			9302	Kab. Jayawijaya
			9303	Kab. Puncak Jaya
			9304	Kab. Jayapura
			9371	Kota Jayapura

2. Nomor Kode Kecamatan

Dua angka berikutnya digunakan untuk memberi nomor kode Kecamatan sesuai dengan urutan nomor kode Kecamatan yang sudah ada. Apabila tambahan Kecamatan baru, maka nomor kode Kecamatan yang baru tersebut diberikan sebagai lanjutan urutan nomor kode Kecamatan terakhir.

3. Nomor Kode Puskesmas

Nomor kode Puskesmas adalah dua angka terakhir yang diberikan setelah nomor kode Kecamatan, sesuai dengan jumlah Puskesmas yang ada di Kecamatan tersebut. Nomor kode puskesmas yang digunakan sesuai dengan kode yang selama ini telah dipakai.

No	Provinsi	Kab/Kota	Kecamatan	Puskesmas	Kode Pusk
1	NAD (11)	Kab. Aceh Singkil (02)	Pulau Banyak (010)	Pulau Balai (101)	1102010101
2	Banten (36)	Kota Tangerang (71)	1. Ciledug (010)	Ciledug(101) Larangan Utara (102)	3671010101 3671010102
3	Kalimantan Tengah (62)	Kab. Barito Selatan (04)	Jenamas (010)	Jenamas (101)	6204010101

**JENIS PENYAKIT BERDASARKAN
AGEN DAN PEKERJAAN**

PENYAKIT BERDASARKAN AGEN DAN PEKERJAAN/INDUSTRI

Infeksi usus dan bakteri (A00-A69)

KODE	PENYAKIT	AGEN	PEKERJAAN/INDUSTRI
A15-A19	Tuberkulosis A15-16 Pernapasan A17 Saraf A18 Organ lainnya A19 Tuberkulosis Miliary (kurang dari 1 mm)	<i>Mikobakterium tuberculosis</i> dari manusia yang terinfeksi <i>Mikobakterium bovis</i> dari hewan yang terinfeksi	Pekerjaan kesehatan, lab medis. Pekerjaan rumah jagal, berkaitan dengan hewan.
A22.-	Anthraks	<i>Basillus anthracis</i> dari produk-produk hewan	Pekerjaan pertanian, peternakan, penjagalan, yang terkait dengan hewan, lab, yang terkait dengan wool, rambut dan kulit hewan.
A23.-	Brucellosis	Spesies <i>Brucella</i> dari hewan ternak	Pekerjaan pertanian, peternakan, yang berkaitan dengan hewan, penjagalan, lab.
A26.-	Erisipeloid A26.0 Cutaneous erisipeloid	<i>Erisipelothriks rusepatie</i> dari hewan yang terinfeksi	Pekerjaan pertanian, peternakan, yang berkaitan dengan hewan, penjagalan, pemrosesan daging dan pekerjaan yang melibatkan kontak dengan babi, kerbau, unggas atau ikan.
A27.-	Leptospirosis	<i>Leptospira interrogans</i> dari hewan (terutama tikus), air seni hewan atau tanah yang terkontaminasi	Pekerjaan pertanian, peternakan, berkaitan dengan hewan, penjagalan, pemrosesan daging, pekerjaan yang melibatkan kontak dengan tanah yang terkontaminasi (mis: pekerja di ladang tebu), nelayan ikan segar, pekerjaan pembuangan kotoran dan pemulung.
A35	Tetanus	<i>Klostridium tetani</i> dari tanah, selokan atau dari hewan yang terluka dalam dan tidak bersih	Pekerjaan pertanian, militer, konstruksi, pekerjaan pembuangan kotoran, pekerjaan yang melibatkan kontak dengan tanah.
A70	Infeksi <i>Klamidia psittaci</i> (ornithosis)	<i>Chlamydia psittaci</i> dari burung-burung	Pekerjaan yang melibatkan kontak dengan burung, unggas dan kotorannya.
J16.0	Klamidia pneumonia (lihat juga pneumonia lainnya di J10-J18)	<i>Chlamydia pneumoniae</i> dari manusia	Petugas kesehatan/medis.
A77.-	Demam yang menimbulkan bintik pada kulit (riketsiosis yang dibawa oleh kutu)	<i>Riketsia riketsi</i> dan spesies Riketsia	Pekerjaan lab, dan pekerjaan di luar ruangan.

KODE	PENYAKIT	AGEN	PEKERJAAN/INDUSTRI
A78	Q fever	<i>Coxiella burneti</i> dari hewan-hewan domestik (kerbau, domba, kambing) atau lewat gigitan kutu, walaupun yang ini lebih jarang terjadi	Peternakan domba dan kerbau, lab, tekstil, penjagalan, yang berkaitan dengan hewan.

Infeksi Virus (A80-B34)

KODE	PENYAKIT	AGEN	PEKERJAAN/INDUSTRI
A82.-	Rabies	Virus biasanya diperoleh dari gigitan binatang liar atau binatang domestik yang terinfeksi	Pekerjaan pertanian dan hewan ternak, yang berkaitan dengan hewan, hewan percobaan lab, pawang hewan, petugas margasatwa.
4.-	Radang otak yang dibawa oleh kutu	Virus dari kutu	Pekerjaan di luar ruangan, mis: pemburu, petani, tukang kebun, ahli geologi.
A98.-	Demam perdarahan	Virus dari hewan pengerat	Pekerja pertanian, penggembala, pawang hewan-hewan pengerat.
B01.-	Varicella	Virus <i>Varicella zoster</i> dari manusia	Petugas kesehatan dan lab.
B05.-	Campak	Virus dari manusia	Petugas kesehatan dan lab.
B16.-	Hepatitis B akut	Virus hepatitis B dari darah yang terinfeksi	Petugas kesehatan dan lab, staf penjara, polisi dan personil ambulance.
B17.-	Hepatitis akut lainnya	Virus Hepatitis C dari darah yang terinfeksi Virus Hepatitis E dari darah yang terinfeksi	Petugas kesehatan dan lab, staf penjara, polisi dan personil ambulance. Petugas kesehatan dan lab, staf penjara, polisi dan personil ambulance.
B20-B24	Penyakit HIV (Human immunodeficiency) virus B24.-penyakit HIV yang tidak dijelaskan	Virus HI dari darah yang terinfeksi	Petugas kesehatan dan pekerjaan lab.

Mikosis (B35-B49)

KODE	PENYAKIT	AGEN	PEKERJAAN/INDUSTRI
B38.-	Koccidiomikosis	<i>Koccidioides immitis</i> dari tanah (endemik ke barat laut Amerika)	Pekerjaan agrikultural, lab, militer.
B39.-	Histoplasmosis	<i>Histoplasma kapsulatum</i> dari tanah, kotoran burung atau kelelawar (endemik ke Timur laut Amerika)	Pekerjaan agrikultural, yang terkait dengan unggas dan laboratorium.

KODE	PENYAKIT	AGEN	PEKERJAAN/INDUSTRI
B42.-	Sporotrikosis	<i>Sporothrix schenckii</i> dari puing-puing tanaman, dan kulit pohon serta tanaman kebun	Pekerjaan agrikultural, tukang kebun, tukang bunga.

Penyakit yang berkaitan protozoa dan parasit (B50-B89)

KODE	PENYAKIT	AGEN	PEKERJAAN/INDUSTRI
B58.-	Toksoplasmosis	<i>Toxoplasma gondii</i> dari kucing (atau burung, domba, kambing, babi, kerbau dll)	Pekerjaan agrikultural, yang melibatkan hewan, penjagalan, toko hewan.
B65.-	Skistosomiasis	Spesies skistosoma dari kontak dengan air yang terkontaminasi	Pekerjaan agrikultural, pekerjaan yang melibatkan air lainnya (konstruksi dam, irigasi kanal atau kolam).
B67.-	Ekinokokkosis	Spesies ekinokokkus dari anjing dan hewan ternak domestik	Penggembala.
B76.-	Penyakit Hookworm	Spesies ansilostoma	Para pekerja tambang dan terowongan, pekerja agrikultural.

Neoplasma (Kanker) ganas (C00-C97)

KODE	PENYAKIT	AGEN	PEKERJAAN/INDUSTRI
C22.-	Kanker hati dan tabung empedu ganas	Vinil klorida monomer	Pabrik vinil klorida, industri polimerisasi vinil klorida.
C30.-	Kanker rongga pernapasan dan eustakhius ganas	Debu/serbuk kayu keras Senyawa Kromium (VI) Senyawa Nikel	Tukang kayu, pembuat lemari dan furnitur Pabrik kromium, keping besi, pabrik pewarnaan Peleburan dan penghalusan nikel, produksi besi anti karat, pabrik baterai.
C32.-	Kanker laring (pangkal tenggorokan) ganas	Asbes	Industri dan penggunaan asbes (lihat C45).
C34.-	Kanker paru-paru dan bronkus ganas	Asbes Arsenik dan senyawanya	Industri dan penggunaan asbes (lihat C45). Tambang arsenik, peleburan tembaga, produksi dan penggunaan pestisida, herbisida dan insektisida, penyamakan kulit, pembuat kaca yang mengandung arsenik.

KODE	PENYAKIT	AGEN	PEKERJAAN/INDUSTRI
		Senyawa kromium VI	Pabrik kromium, keping besi, pabrik pewarnaan.
		Senyawa nikel	Peleburan dan penghalusan nikel, produksi besi anti karat, pabrik baterai.
		Turunan Radon	Tambang bawah tanah, pemrosesan bijih besi dan produk-produk radioaktif.
		Silika	Penambangan, penggalian, peleburan logam, tempat peleburan pasir, pekerjaan konstruksi, pekerjaan yang melibatkan pengasahan, pengeboran atau memecahkan batu, keramik yang mengandung silika dan pabrik kaca.
		Jelaga	Pabrik pewarnaan, penyapuan cerobong asap, pengaspalan jalan, penyekatan.
		Bisether (klorometil)	Industri kimia.
		Berilium	Ekstrak berilium dan metalurgi, industri ruang angkasa, industri nuklir.
		Kadmium	Pabrik pewarnaan, pabrik baterai yang mengandung nikel kadmium.
C40-C41	Kanker tulang dan sendi tulang rawan ganas C40= kanker anggota tubuh bagian bawah C41= kanker di bagian tubuh lain	Radiasi ion	Pekerjaan yang melibatkan paparan terhadap radiasi ion dari mesin sinar X, reaktor nuklir, dll, dan pekerjaan yang berhubungan dengan isotop.
C44	Kanker kulit lainnya - Sel-sel kanker bersisik Catatan: "Lainnya" mengacu pada kanker kulit non-melanoma	Arsenik	Tambang arsenik, peleburan tembaga, produksi dan penggunaan pestisida, herbisida dan insektisida, penyamakan kulit, pembuat kaca yang mengandung arsenik.
		hasil penyulingan batu bara, jelaga, tar, ter, minyak mineral	Pabrik pewarnaan, penyapuan cerobong asap, pengaspalan jalan, penyekatan.
		radiasi ion	Pekerjaan yang melibatkan paparan terhadap radiasi ion dari mesin sinar X, reaktor nuklir, pekerjaan yang berhubungan dengan isotop.
C45.-	Mesotelioma (kanker rongga perut)	Asbes	Industri dan penggunaan asbes (mis: tambang dan penggalian asbes, industri produk asbes, pekerjaan penyekatan, konstruksi, galangan kapal, garasi, pekerjaan yang melibatkan pemindahan bahan yang mengandung asbes).

KODE	PENYAKIT	AGEN	PEKERJAAN/INDUSTRI
C67.-	Kanker kandung kemih ganas	Amina beraroma	Para pekerja yang berhubungan dengan karet dan pewarnaan.
C91-C95	Leukemia C91 Leukemia limpa C92 Leukemia sum-sum tulang	Radiasi ion Benzena	Pekerjaan yang melibatkan paparan terhadap radiasi ion dari mesin sinar X, reaktor nuklir, dll, dan pekerjaan yang berhubungan dengan isotop. Pekerjaan yang melibatkan paparan benzena, mis: ampas batubara/tungku, penggunaan benzena yang mengandung cairan pelarut.

Penyakit non-ganas dalam darah (D50-D89)

KODE	PENYAKIT	AGEN	PEKERJAAN/INDUSTRI
D59.-	Anemia hemolitik diperoleh	Arsenik hidrida (arsin) Naptalena Timah tributil Trinitrotoluene	Proses elektrolitik, pemrosesan mineral arsenik. Industri kimia. Produsen dan penggunaan biosida. Industri peledakan.
D64.-	Anemia lainnya	Timah	Tambang timah dan zinc dan metalurgi, industri konstruksi, ledeng, akumulator mesin industri, pabrik amunisi, keramik atau kristal dan baterai berisi timah, pemotongan dan pengelasan timah.
D70.-	Agranulositosis (hilangnya granulosit dalam darah)	Benzena Radiasi ion	Pekerjaan yang melibatkan paparan benzena, mis: penggunaan benzena yang Mengandung cairan pelarut, industri petrolium, ampas batubara/tungku. Pekerjaan yang melibatkan paparan terhadap radiasi ion dari mesin sinar X, reaktor nuklir, dll, dan pekerjaan yang berhubungan dengan isotop.
D74.-	Metamoglobinemia D74.8 Metamoglobinemia lain	Amino beraroma dan senyawa nitrat	Industri peledakan dan pewarnaan.

Gangguan Mental dan Perilaku (F00-F99)

KODE	PENYAKIT	PAPARAN
F06.-	Gangguan mental lainnya diakibatkan oleh kerusakan dan disfungsi otak dan akibat penyakit fisik	Lihat bagian 2.2.2 dasar-dasar pengkodean gangguan racun saraf pusat. Timah. Larutan organik.
F07.-	Gangguan kepribadian dan perilaku diakibatkan oleh penyakit, kerusakan dan disfungsi otak	Trauma kepala.
F43.-	Reaksi akibat stres berat dan gangguan penyesuaian	Perkecualian stres mental dan fisik. Kejadian atau situasi yang menekan (mengakibatkan stres).

Penyakit sistem saraf (G00-G99)

KODE	DISEASE	AGEN	PEKERJAAN/INDUSTRI
G21.-	Parkinsonisme menengah	Mangan	Tambang dan pemrosesan mangan, metalurgi, pabrik baterai dan pengelasan mangan.
G25.-	Ekstrapiramidal lainnya dan gangguan gerak	Air raksa dan senyawanya.	Produksi klorin elektrolitik, produksi baterai, pabrik fungisida, metalurgi air raksa, pabrik perlengkapan yang mengandung air raksa (mis. termometer).
G56.-	Mononeuropati anggota tubuh bagian atas G56.0 Sindroma lemah dan nyeri tangan G56.2 luka pada saraf tulang hasta G56.3 luka pada saraf tulang pengumpil G56.8 Mononeuropati anggota tubuh bagian atas lainnya	Untuk G56.0: pekerjaan yang memerlukan tenaga besar/ memaksa, vibrasi dan menggunakan pergelangan tangan secara berlebihan secara terus menerus. Terutama kombinasi semua risiko ini.	Untuk G56.0: pekerjaan yang melibatkan gerakan bertenaga/ memaksa secara terus menerus, bekerja dengan menggunakan alat vibrasi, pekerjaan yang melibatkan penggunaan pergelangan tangan secara berlebihan. Mis: pemrosesan daging, unggas, ikan, tempat penggergajian kayu dan para pekerja tempat penjualan susu/keju dan konstruksi.
G62.-	Polineuropati diakibatkan oleh agen beracun G62.2 Polineuropati diakibatkan oleh agen beracun lainnya	Arsenik dan senyawanya Akrilamida Karbon disulfida Etilen oksida	Tambang arsenik, peleburan tembaga, produksi dan penggunaan pestisida, herbisida dan insektida arsenik, penyamakan kulit, pembuat kaca yang mengandung arsenik. Industri plastik. Pabrik rayon, karet dan pekerjaan lab. Operator pensterilan etilen oksida.

KODE	DISEASE	AGEN	PEKERJAAN/INDUSTRI
	G62.8 polineuropati spesifik lainnya	N-Hexane dan Metil N-butil keton Timah Air raksa Senyawa organofosforus Radiasi Vibrasi (mis: tangan)	Penggunaan larutan n-Hexane dan Metil N-butil keton. Lihat G92 hal. Berikutnya. Lihat G25 diatas. Industri dan penggunaan pestisida. Penggunaan alat vibrasi.
G92	Ensefalopati (radang otak)	Timah Air raksa Contoh larutan: Toluena Xilen Stiren Pentana Spiritus putih 1,1,2 trikloretana	Tambang timah dan zinc dan metalurgi, industri konstruksi, ledeng, akumulator mesin industri, pabrik amunisi, keramik atau kristal dan baterai berisi timah, pemotongan dan pengelasan timah. Produksi klorin elektrolitik, produksi baterai, pabrik fungisida, metalurgi air raksa, pekerjaan yang terkait dengan paparan air raksa.

Penyakit mata dan adneksa (H00-H59)

KODE	PENYAKIT	AGEN	PEKERJAAN/INDUSTRI
H10.-	Radang selaput mata	Zat-zat penyebab alergi dalam asma pekerjaan yang disebutkan di J45 dan radang selaput lendir hidung (J30.3) juga bisa menyebabkan radang selaput mata akibat pekerjaan (lihat bagian A.9.2)	Lihat J45.
H16.-	Radang selaput kornea	Radiasi Ultra Violet	Pekerjaan yang melibatkan paparan dengan radiasi ultra violet mis: pengelasan, pekerjaan di luar ruangan.
H26.-	Katarak lainnya	Gelombang mikro Radiasi ion	Para teknisi gelombang mikro dan radar. Pekerjaan yang melibatkan paparan terhadap radiasi ion dari mesin sinar X, reaktor nuklir, dll, dan pekerjaan yang berhubungan dengan isotop.

KODE	PENYAKIT	AGEN	PEKERJAAN/INDUSTRI
		Radiasi infra merah	Pandai besi, peniup gelas, paparan terhadap laser-laser industri. Industri peledakan.
		Trinitrotoluene	Industri kimia.
		Naftalena	Industri peledakan, pewarnaan, herbisida dan pestisida.
		Dinitrofenol, dinitro-kresol	Operator pensterilan etilen oksida.
		Etilen oksida	
H55	Nistagmus dan pergerakan mata yang tidak teratur lainnya	Pencahayaan yang buruk	Para penambang.

Penyakit telinga dan tonjolan mastoid (H60-H95)

KODE	PENYAKIT	PAPARAN	PEKERJAAN/INDUSTRI
H83.3	Pengaruh bunyi-bunyian keras pada telinga bagian dalam	Bunyi-bunyian keras secara berlebihan	Beragam industri dan pekerjaan

Penyakit pada sistem peredaran darah (I00-I99)

KODE	PENYAKIT	PAPARAN	PEKERJAAN/INDUSTRI
173.0	Sindroma Raynaud	Vibrasi	Penebang pohon, penggergaji rantai, penggilingan dan pemotong gandum, pengebor dan pemotong batu, operator pelobang karang/beton, memaku.

Penyakit sistem pernapasan (J00-J99)

KODE	PENYAKIT	AGEN	PEKERJAAN/INDUSTRI
J60	Coalworker's Pneumokoniosis	Debu batu bara	Penambang batu bara.
J61	Pneumokoniosis akibat asbes dan serat mineral lainnya (asbes) Lihat juga J90,J92.0, J94.8	Asbes	Industri dan penggunaan asbes (mis: tambang dan penggalian asbes, industri produk asbes, pekerjaan penyekatan, kontruksi, galangan kapal, garasi, pekerjaan yang melibatkan pemindahan bahan yang mengandung asbes).

KODE	PENYAKIT	AGEN	PEKERJAAN/INDUSTRI
J62.-	Pneumokoniosis diakibatkan oleh silika J62.0 Pneumokoniosis diakibatkan oleh debu talek J62.8 Pneumokoniosis diakibatkan oleh debu yang mengandung silika lainnya	Talek Silika	Pembuatan talek, perusahaan pembuatan sabun, penggosokan, industri kosmetika. Penambangan, penggalian, peleburan logam, tempat peleburan pasir, pekerjaan konstruksi, pekerjaan yang melibatkan pengasahan, pengeboran atau memecahkan batu, keramik yang mengandung silika dan pabrik kaca.
J63.-	Pneumokoniosis akibat debu non-organik lainnya J63.0 Paru-paru Aluminosis J63.1 Fibrosis paru-paru bauksit J63.2 Beriliosis J63.3 Fibrosis paru-paru grafit J63.4 Siderosis (endapan besi dalam jaringan) J63.5 Stannosis J63.9 Pneumokoniosis diakibatkan oleh debu non-organik lainnya yang tidak dijelaskan	Aluminium Bauksit Berilium Debu grafit Serpihan/debu besi Debu timah dan asap Mis: Pneumokoniosis bercampur debu	Pabrik dan penggunaan aluminium. Ekstraksi dan pemrosesan bauksit. Ekstraksi berilium dan metalurgi, industri ruang angkasa, industri nuklir. Produksi barang-barang grafit, artifisial grafit dari batu bara atau minyak mineral. Penambangan besi dan metalurgi. Penambangan timah dan metalurgi. Tempat peleburan logam.
J65	Pneumokoniosis yang terkait dengan tuberkulosis	Kondisi di J60-J64 jika dikomplikasikan dengan tuberkulosis diberi kode J65 menurut ICD-10.	Lihat risiko pekerjaan/industri J60-J63 diatas.
J90	Efusi pleural (cairan yang keluar ke dalam rongga pleural) tidak dijelaskan di tempat lain (efusi pleurisy)	Asbes	Industri dan penggunaan asbes (lihat J61, halaman sebelumnya).
J92.-	Plak Pleural (Plak di selaput dada) J92.0 Plak Pleural disertai asbes	Asbes	Industri dan penggunaan asbes (lihat J61, halaman sebelumnya).
J94.-	Kondisi pleural lainnya J94.8 Kondisi pleural lainnya yang spesifik	Penggumpalan campuran pleural yang diakibatkan asbes	Industri dan penggunaan asbes (lihat J61, halaman sebelumnya).

Asthma kerja dan penyakit alergi pernapasan

KODE	PENYAKIT	AGEN	PEKERJAAN/INDUSTRI
J30.3	Alergy rhinitis lain	Banyak dari agen penyebab asthma kerja, dapat juga menyebabkan rhinitis alergy dari sumber yang berhubungan dengan pekerjaan (lihat J45)	Lihat J45
J45.-	Asthma	Banyak macam dari zat kimia dan biologi Contoh-contohnya : Isocyanates Abu padi/biji-bijian dan tepung Epitel dan ekskresi binatang Abu kayu	Pekerja kimia, pengecat yang menggunakan spray, pembuat busa polyurethane, pengguna polyurethane bahan dasar perekat. Pembakar, petani Pekerja laboratorium, petani Tukang kayu
		Abu tumbuh-tumbuhan/pabrik Memberi reaksi pencelup Persulfates Lateks (karet alam)	Pekerjaan yang berhubungan dengan pemaparan abu tumbuhan/pabrik Pencelup warna kain Penata rambut Petugas kesehatan
J66.-	Penyakit melalui aliran udara seharusnya spesifik abu organik J66.0 Byssinosis J66.1 Flax-dresser's disease J66.8 Penyakit yang berhubungan dengan udara yang disebabkan abu organis spesifik yang lain	Katun, rami, dan abu katun sintetis Abu rami Abu organis, seperti abu padi/biji-bijian, jamur atau abu mikroba lainnya	Pekerja industri katun Pekerja yang terpapar oleh abu organis (contohnya pekerja pertanian)
J67.-	Hypersensitivity pneumonitis yang disebabkan abu organik	Hypersensitivity pneumonitis dapat disebabkan jamur dari sumber yang berbeda atau abu organik lain	Pekerja yang ikut terpapar jamur atau benih jamur (lihat sub bagian dari J67 dari banyak risiko yang berhubungan dengan pekerjaan

Kercunan dan penyakit gangguan pernapasan

KODE	PENYAKIT	AGEN	PEKERJAAN/INDUSTRI
J68.-	Kondisi pernapasan yang disebabkan menghirup zat kimia, gas, asap dan uap.	Jenis contohnya : Chlorine, Ammonia, Formaldehyde, Cadmium, Cobalt, Mercury, Ozone, Sulphur dioxide (sulphuric acid), Nitrogen oxide, Phosgene, Acetaldehyde, Nickel carbonyl, Paraquat	Bermacam-macam pekerjaan seperti pada industri kimia
J34.-	Gangguan lain dari hidung dan nasal sinus J34.8 Gangguan spesifik lain dari hidung dan nasal sinus - Nasal bemanah dan berlubang dari sekat nasal	Chromium Arsenik dan senyawanya	Produser chromium, keping besi, pabrik pewarnaan atau peleburan Tambang arsenic, pelebur tembaga, produksi dan penggunaan pestisida, herbisida dan insektida arsenik, penyamakan kulit, pembuat kaca yang mengandung arsenik
J04.-	Tracheitis dan laryngitis akut	Lihat J68 di atas	Lihat J68

Penyakit hati (K00-K93)

KODE	PENYAKIT	AGEN	PEKERJAAN/INDUSTRI
K71.-	Penyakit keracunan hati	Bermacam-macam zat kimia penyebab kerusakan keracunan hati contoh : Carbon tetra chloride Chloroform Phosphorus kuning (putih)	Pengering, pekerja yang terpapar dengan bahan dasar cair carbon tetra chloride Pabrik bahan peledak, racun serangga dan rabuk

Penyakit kulit dan jaringan subkutan (L00-L99)

KODE	PENYAKIT	AGEN	PEKERJAAN/INDUSTRI
L23.-	Dermatitis kontak allergy	Penyebab utama : Antibiotik, bahan pelarut, tumbuh-tumbuhan dan pohon-pohonan, antiseptik, produksi karet, pewarna, lem dan agen-agen pengikat, logam	Bermacam-macam pekerjaan di pabrik dan menggunakan setiap agen-agen penyebab

KODE	PENYAKIT	AGEN	PEKERJAAN/INDUSTRI
J24.-	Dermatitis kontak iritan	Penyebab utama : Sabun/detergen, pelarut, oli dan minyak gemuk/obat gosok, produk-produk minyak, asam, basa, semen, garam metal, bara/api dan wool glas	Bermacam-macam pekerjaan di-pabrik dan menggunakan setiap agen-agen penyebab
L25.-	Dermatitis kontak tidak dapat ditentukan		Seperti L23 dan L24
L50.-	Urtikaria	Latek (karet alam) Produk-produk makanan (tepung-tepungan, buah-buahan, sayur-sayuran dan lain-lain)	Petugas kesehatan Pekerja makanan dan produk makanan, pertanian
L58.-	Radiodermatitis	Radiasi ion	Pekerja dengan paparan ion radiasi dari mesin X-ray, reaktor nuklir dan lain-lain, pekerja penghasil isotop
L70.-	Jerawat	Chloracne : Halogenated aromatic hydrocarbons (mis. Polychlorinated biphenyls, PCBs) Kimia lain-menyebabkan jerawat : Aspal, Creosote, Oils, lemak, Pitch, Ter	Industri pestisida, herbisida, pekerja dengan kondensor dan tranfektor Membersihkan dengan oli, pekerja aspal

Penyakit sistem musculoskeletal dan jaringan ikat (M00-M99)

KODE	PENYAKIT	AGEN	PEKERJAAN/INDUSTRI
M65.-	Synovitis dan tenosynovitis	Gerakan yang berulang-ulang, usaha yang memerlukan tenaga besar/memaksa dan sikap ekstrim dari pergelangan. Terutama kombinasi semua risiko ini	Pekerja dengan gerakan yang berulang-ulang, usaha yang memerlukan tenaga besar/memaksa dan sikap ekstrim dari pergelangan. Mis. Pemrosesan daging, ikan dan unggas, tukang kayu dan konstruksi, pemasang listrik, pekerja tekstil
M70.-	Gangguan jaringan lunak yang berhubungan karena digunakan, penggunaan yang berlebih dan tekanan M70.0 Chronic crepitant tenosynovitis pada tangan dan pergelangan M70.2 Olecranon bursitis	Gerakan yang berulang-ulang, usaha yang memerlukan tenaga besar/memaksa dan sikap ekstrim dari pergelangan. Terutama kombinasi semua risiko ini. Tekanan yang berkepanjangan dari daerah siku	Sama dengan di atas

KODE	PENYAKIT	AGEN	PEKERJAAN/INDUSTR
	M70.4 Prepatellar bursitis	Menahan lama di posisi berlutut	Pekerja lantai dan karpet
M77.-	Enthesopathies lain	Pekerja yang memerlukan tenaga besar/memaksa yang terus menerus	Pekerja-pekerja konstruksi termasuk instalator papan dinding, atap, dan tukang batu/pemahat batu, pekerja yang melibatkan gerakan bertenaga/memaksa secara terus menerus lainnya.

Penyakit sistem genitourinary (N00-N99)

KODE	PENYAKIT	AGEN	PEKERJAAN/INDUSTRI
N14.-	Obat dan logam berat menyebabkan tubulointerstitial dan tubular conditions N14.3 Nephropathy disebabkan oleh logam-logam berat N14.4 Toxic nephropathy, not elsewhere classified	Logam-logam berat mis. cadmium Halogenated hydrocarbons mis. carbon tetrachloride, trichloroethylene	Pabrik pewarnaan dan peleburan, pabrik baterai dari nikel-cadmium, kepingan listrik, industri plastik Pekerja dengan pemaparan dari penggunaan cairan pelarut halogenated hydrocarbons

Kecelakaan, Keracunan dan Konsekuensi Nyata Lain dari Kasus Eksternal

KODE	GEJALA ATAU TANDA
R04.-	Perdarahan dari aliran pernapasan
T51.-	Efek racun dari alkohol
T52.-	Efek racun dari pelarut organik
T53.-	Efek racun dari turunan halogen dari aliphatik dan hydrocarbons aromatik
T54.-	Efek racun dari zat korrosif
T55.-	Efek racun dari sabun dan detergen
T56.-	Efek racun dari logam
T57.-	Efek racun zat inorganik
T58.-	Efek racun dari carbon monoxide
T59.-	Efek racun dari gas, asap dan uap lain
T60.-	Efek racun dari pestisida
T65.-	Efek racun dari zat yan tak dapat ditentukan dan lainnya
T66.-	Efek yang tak dapat ditentukan dari radiasi
T67.-	Efek dari panas dan pencahayaan
T70.-	Efek dari tekanan udara dan tekanan air
T75.-	Efek dari kasus eksternal lain
T78.-	Efek kurang baik, klasifikasi tidak dilain tempat